



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No.6709/ BKI-D/SD-S1/2024

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
STRATEGI *EMOTION FOCUSED COPING* TERHADAP
TINGKAT STRES ANAK BINAAN DI LEMBAGA
PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA)
KLAS II PEKANBARU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Srata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

NABILA SILVIA SARI
NIM.12040223490

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
1446 H/2024 M**

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN STRATEGI
EMOTION FOCUSED COPING TERHADAP TINGKAT STRES ANAK
BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS
ANAK (LPKA) KLAS II PEKANBARU**

Disusun Oleh:

Nabila Silvia Sari

NIM.12040223490

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal :

Jum'at, 05 Juli 2024

Mengetahui, Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam  <u>Zulamri, S.Ag., M.A</u> NIP.19740702 200801 1 009	Dosen Pembimbing,  <u>Dr. Miftahuddin, M.Ag</u> NIP.19750511 200312 1 003
---	--



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Nabila Silvia Sari
NIM : 12040223490
Judul Skripsi : **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Strategi *Emotion Focused Coping* Terhadap Tingkat Stres Anak Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Harapan kami semoga waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam


Zulamri, S.Ag., M.A

NIP.19740702 200801 1 009

Pekanbaru, 05 Juli 2024
Pembimbing,



Dr. Miftahuddin, M.Ag

NIP.19750511 200312 1 003



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Nabila Silvia Sari
 NIM : 12040223490
 Judul : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Strategi Emotion Focused Coping terhadap tingkat stres anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 8 Juli 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Juli 2024



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
 NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. H. Miftahuddin, S.Ag., M.Ag
 NIP. 19750511 200312 1 003

Sekretaris/ Penguji II,

Azwar, S.E., M.M
 NIP. 19850601 202012 1 004

Penguji III,

Rahmad, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19781212 201101 1 006

Penguji IV,

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd., CIIQA
 NIP. 19750927 2023211 005



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Nabila Silvia Sari
NIM : 1204022390
Judul : Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Strategi Coping (*Emotion Focused Coping*) Dalam mengurangi Tingkat Stres pada Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Januari 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

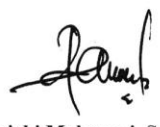
Pekanbaru, 29 Januari 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,


Dr. Yasril Yazid, S.Ag., MIS
NIP. 19720429 200501 1 004

Penguji II,


Reizki Maharani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19930522 202012 2 020

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nabila Silvia Sari

NIM : 12040223490

Tempat/ Tgl. Lahir : Pulau Burung, 23 Januari 2002

Fakultas/Pascasarjana : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Prodi : S1 Bimbingan Konseling Islam

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* : **"PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN STRATEGI EMOTION FOCUSED COPING TERHADAP TINGKAT STRES ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KLAS II PEKANBARU"**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 23 Juli 2024
Yang membuat pernyataan



NABILA SILVIA SARI
NIM. 12040223490

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas Pekanbaru, 05 Juli 2024
Lampiran : 4 (eksemplar)
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Nabila Silvia Sari**

Kepada Yth.
Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nabila Silvia Sari
NIM : 12040223490
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan Judul "**Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Strategi *Emotion Focused Coping* Terhadap Tingkat Stres Anak Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru**".

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian "Munaqasyah" Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

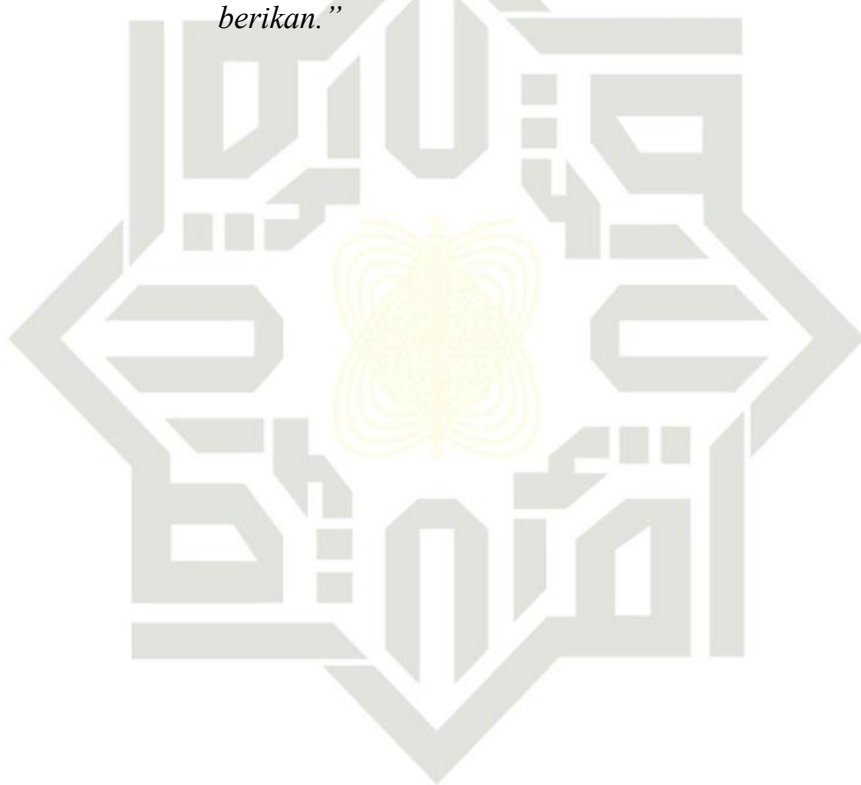
Pembimbing

Dr. Miftahuddin, M.Ag

NIP.19750511 200312 1 003

PERSEMBAHAN

- Dengan penuh rasa syukur dan kebanggaan, skripsi ini saya dedikasikan untuk kedua orang tua tercinta. Ayah Alm. Heri Suktikno dan Ibu Hasnawiyah, terima kasih atas cinta, doa, dan dukungan tanpa henti yang kalian berikan. Kalian adalah sumber inspirasi dan semangat dalam setiap langkah hidupku. Pengorbanan dan kerja keras kalian untuk mendukung pendidikan ku tidak akan pernah bisa terbayar dengan kata-kata. Semoga karya sederhana ini bisa menjadi kebanggaan dan bukti nyata dari usaha dan doa yang telah kalian curahkan selama ini. Terima kasih atas segala cinta dan pengorbanan yang telah kalian berikan.”*
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Success is not final; failure is not fatal: it is the courage to continue that counts."

-Winston Churchill-

Ketika dunia tidak berpihak kepadamu ingatlah satu hal bahwa, tidak semua yang kita inginkan akan tercapai sebagaimana mestinya, tidak semua yang kita harapkan akan berjalan sesuai rencana kita, tidak semua yang kita benci akan selalu bernilai buruk. kenapa? karena kita hanyalah manusia biasa, kita bisa ditipu oleh nafsu duniawi. Percayalah, sebaik- baiknya rencana kita, tetap rencana tuhanlah yang lebih indah, tetap rencana tuhanlah yang terbaik. Allah SWT sudah menyiapkan masa yang terbaik buat kita. Tunggu, pasti akan ada masanya. saat tiba masanya itu, kamu pasti akan berkata "Ya Allah terimakasih, jadi ini kebahagiaan- kebahagiaan yang telah engkau persiapkan untuk ku". Allah SWT itu adil kamu hanya sedikit diuji untuk dinaikkan derajatnya. Bersabarlah dan bertahanlah sedikit lagi, kamu terhebat, kamu pasti mampu melewatinya. Selalulah berdoa, Allah SWT akan membuat semuanya terasa lebih mudah."

-Nabila Silvia Sari-

ABSTRAK

: Nabila Silvia Sari
: Bimbingan Konseling Islam
: Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Strategi *Emotion Focused Coping* Terhadap Tingkat Stres Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan memasukkannya ke dalam karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Stres tidak hanya terjadi pada Remaja saja namun stres juga terjadi di setiap fase kehidupan manusia mulai dari Bayi, Anak, Remaja, Dewasa dan Lansia. Stres inilah yang terjadi kepada anak binaan, Anak yang pernah berkonflik dengan hukum dan melakukan tindak pidana karena kejahatan ialah pengertian dari anak binaan (Andikpas), dari data survei awal hampir secara keseluruhan populasi anak dilapas mengalami stres mulai dari tingkat rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Sehingga Layanan Bimbingan Kelompok dengan Strategi *Emotion Focused Coping* dibutuhkan untuk mengurangi tingkat stres pada anak binaan di LPKA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Strategi *Emotion Focused Coping* Terhadap Tingkat Stres Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru. Total sampel pada penelitian ini berjumlah 14 orang yang ditentukan menggunakan *Purposive Sampling*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif *Quasi-Experimental Design* dengan Desain penelitian yaitu *The Non- Equivalent Design* dan pengolahan data dibantu menggunakan SPSS (*statistical Product and Service Solution*) 25.0 for windows. Setelah data diperoleh, peneliti menggunakan Uji *Paired Sample T test* dengan hasil Signifikasi 0.005 untuk kelas Eksperimen dan 0.023 untuk Kelas Kontrol < 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dilakukan (*pretest*) dan setelah dilakukan (*posttest*), maka hasilnya H_a diterima, H_0 ditolak. Serta berdasarkan Uji Wilcoxon, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0.018, 0.028 < 0.05. Untuk kelas Eksperimen dan Kontrol, Maka Terdapat perbedaan rata- rata yang signifikan antara kelompok Eksperimen yang menggunakan bimbingan kelompok dengan strategi *Emotion Focused Coping* dan kelompok Kontrol yang menggunakan bimbingan kelompok konvensional. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Strategi *Emotion Focused Coping* Terhadap Tingkat Stres Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru.

Kata Kunci : **Bimbingan Kelompok, *Emotion Focused Coping*, Stres, Anak Binaan.**



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Dititipkan di Perpustakaan UIN Suska Riau

ABSTRACT

Name : Nabila Silvia Sari
Study Program : Islamic Counseling Guidance
Title : The Influence of Group Counseling Services With Emotion Focused Coping Strategies on Stress Levels of Guided Children in Class II Special Children's Development Institutions (LPKA) Pekanbaru

Stress does not only occur in teenagers, but stress also occurs in every phase of human life, from babies, children, teenagers, adults and the elderly. This stress is what happens to assisted children. Children who have been in conflict with the law and committed criminal acts because of crimes are the definition of assisted children (Andikpas), from initial survey data almost the entire population of children in prisons experience stress ranging from low, medium, high and very high. So Group Guidance Services with an Emotion Focused Coping strategy are needed to reduce stress levels in assisted children at LPKA. The aim of this research is to determine the effect of Group Guidance Services with Emotion Focused Coping Strategies on the Stress Levels of Assisted Children at Class II Special Child Development Institutions (LPKA) Pekanbaru. The total sample in this study was 14 people who were determined using Purposive Sampling. The method used in this research is the quantitative Quasi-Experimental Design method with the research design namely The Non-Equivalent Design and data processing assisted using SPSS (statistical Product and Service Solution) 25.0 for Windows. After the data was obtained, the researcher used the Paired Sample T test with a significance result of 0.005 for the Experiment class and 0.023 for the Control Class < 0.05 , so it can be concluded that there was a significant influence before it was done (pretest) and after it was done (posttest), so the result H_a was accepted, H_0 is rejected. And based on the Wilcoxon Test, it is known that Asymp.Sig. (2-tailed) is 0.018, $0.028 < 0.05$. For the Experimental and Control classes, there is a significant average difference between the Experimental group which uses group guidance with the Emotion Focused Coping strategy and the Control group which uses conventional group guidance. It can be concluded that this research shows the influence of Group Guidance Services with Emotion Focused Coping Strategies on the Stress Levels of Assisted Children in Class II Special Child Development Institutions (LPKA) Pekanbaru

Keywords: Group Guidance, Emotion Focused Coping, Stress, Assisted Children.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat, dan inayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengirimkan shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman bagi umat manusia dalam mengikuti ajaran agama islam yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta. Dengan ridha dan kesempatan yang diberikan oleh Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan skripsi berjudul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Strategi *Emotion Focused Coping* Terhadap Tingkat Stres Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini merupakan hasil dari upaya dan komitmen yang telah dilakukan penulis selama beberapa bulan terakhir. Selama proses penulisan skripsi, penulis memperoleh banyak pengalaman, tidak hanya terkait dengan materi penelitian, tetapi juga mengenai disiplin, kerja keras, dan ketekunan. Dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini, banyak upaya yang telah penulis lakukan untuk mendapat hasil yang terbaik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan baik apabila tidak dibantu oleh berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, serta kekuatan kepada semua makhluk di seluruh dunia ini.
2. Yang teristimewa, kepada orang tua tercinta alm. Ayahanda Heri Sutikno yang sebelum menutup usia selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk penulis. Mohon maaf yang sebesar- besarnya kepada Ayahanda selama diakhir usianya penulis belum bisa memberikan yang terbaik serta membahagiakan beliau dan Kepada Ibunda Hasnawiyah yang selalu mendukung, mendoakan tiada hentinya kepada penulis, memberikan semangat, dan pengorbanan yang sangat berharga serta berarti kepada penulis. Selanjutnya kepada kakak, Silva Andini Ayu Aprilla yang juga selalu mendukung, mendoakan dan memberi semangat kepada penulis serta kepada adek Muhaimin Abdillah yang selalu memberikan semangat serta dukungannya kepada penulis, Semangat selalu buat adekku yang melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya. Semoga keluarga kita selalu dalam lindungan Allah SWT serta diberikan keberkahan didalamnya.



3. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 - Ibu Prof. Dr. Helmiati, M.Ag., selaku wakil Rektor 1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 - Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd, selaku wakil rektor 2 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 - Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D Selaku Wakil Rektor 3 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 - Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A., Ph.D Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
 - Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag, Bapak Dr. Toni Hartono, Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag M.Si selaku wakil dekan 1, 2, dan 3 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suska Riau
 - Bapak Zulamri, S.Ag., MA., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan Ibu Rosmita M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Suska Riau
 10. Seluruh dosen dan staff pengajar yang berada di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti. Serta Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan.
 1. Bapak Dr. Miftahuddin, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing Skripsi yang telah membantu, memudahkan serta memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
 2. Bapak Dr. Yasril Yazid, S.Ag., MIS selaku Penasehat Akademik yang memberikan waktu dalam membimbing penulis selama menjalani perkuliahan di kampus.
 3. Bapak Sukir, A.Md. I.P., S.H., M.H selaku Kepala Lembaga Pembinaa Khusus Anak Klas II Pekanbaru yang telah mengizinkan penulis untuk PKL (Magang) dan Penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa suatu halangan apapun.
 14. Ibu Hasnawati, S.Sos., M.H, Ibu Hesty Yunita, S.Sos., M.IP, Ibu Astri Wahyuni, S.H, Bapak Rudy Panjaitan, S.H, Bapak Asdeko Putra, S.E, Bapak Ariat, Bapak Dimas serta seluruh pegawai di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam melaksanakan PKL dan Penelitian hingga selesai.
 15. Dr Matang M.Pd selaku om yang selalu memberikan dukungan tiada henti, motivasi, serta bantuan bantuan yang berharga dari awal pembuatan skripsi hingga akhir.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16. Terima kasih terkhususnya kepada sahabat Sindi Ramadhona, Amanda Rahayu, Rahma Dani Marhamah dan Fadillah Putri yang selalu memberikan dukungan tiada hentinya kepada penulis serta selalu ada membantu dari segi waktu, tenaga dan pikiran dari awal hingga akhir pembuatan skripsi.
17. Terima kasih kepada seluruh teman teman Asrama ku Mahad Al- Jamiyyah UIN SUSKA RIAU, Yorasaki puti, Ainun Habieba, Fadillah Putri, Kharisma agustiana, Veliyana syafitri, Puspita sari, Firza Rizky Munita, Nurul Syafiqah serta seluruh mahasiswa yang turut memberikan dukungan kepada penulis.
18. Teman-teman jurusan Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2020 khususnya kelas BKI F, Nur Sakinah Ramadani, Rika Yulia Putri, Putri Ika Sari, Ziyen Aulia, Imelda Novrianti, Maulana Fitria Rambe, Suliza Mariska, Mauliddia Akbar, Rizky Kurniati Putri, Salsabila Syahri, Rifda Latifa serta seluruh teman yang tidak bisa penulis tulis satu persatu. selalu menemani perjalanan penulis dari awal perkuliahan hingga akhir.
19. Terima kasih kepada Suska TV batch 8 terutama Crew Editor yang telah memberikan pengalaman berharga serta ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis kedepannya. Semoga Suska TV selalu dapat memberikan beragam inspirasi untuk semua penontonnya.
20. Kepada anak PKL LPKA Kharisma Sekarini, Sindi Ramadhona, Amanda Rahayu, Putri Ika Sinaga, Indah Yuni Pertiwi terima kasih atas kerjasamanya semoga kita semua sukses selalu dan dimanapun kita berada semoga selalu di pertemukan dengan orang- orang baik serta diberikan kemudahan dalam urusannya.
21. Terima kasih kepada anak KKN Desa Meskom Kecamatan Bengkalis 2023 yang telah memberikan pengalaman yang sangat luar biasa terhadap nilai kesenian melayu. Semoga kita selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan dimasa yang akan datang.
22. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas seluruh dukungan dan bantuannya penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.
23. Terima kasih kepada K-Drama yang selalu membuat penulis terhibur, terima kasih selalu menemani penulis dimasa sulit dan bahagia, terima kasih selalu membuat penulis menjadi semangat setiap harinya dan terima kasih selalu ada.
24. Kepada diri penulis Nabila silvia sari yang selalu kuat dan bertahan dalam keadaan apapun serta mampu menghadapi berbagai tantangan tantangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih tetap berjuang dan teruslah semangat, *Proud of You*.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

25. Teruntuk Jodohku dimanapun engkau berada, aku selalu menunggu kehadiranmu didalam hidupku. Semoga kelak kita akan segera dipertemukan dalam Keadaan sehat serta ridho dari Allah SWT

Terakhir sebagai hamba yang memiliki keterbatasan, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan atau kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan berkah dan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama mengikuti pendidikan di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Pekanbaru, 08 Juni 2024

Penulis,

Nabila Silvia Sari
NIM.12040223490

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.2.1 Bimbingan Kelompok	4
1.2.2 Strategi <i>Emotion Focused Coping</i>	5
1.2.3 Stres	5
1.2.4 Anak Binaan	5
1.2.5 Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru....	5
1.3 Identifikasi Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Sitematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Terdahulu	9
2.2 Landasan teori	11
2.2.1 Bimbingan Kelompok	11
2.2.2 Strategi Coping	15
2.2.3 Stres	18
2.2.4 Anak binaan	24
2.2.5 Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)	26
2.3 Konsep Operasional	27
2.4 Kerangka Pemikiran	31
2.5 Hipotesis	32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian.....	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.3 Populasi dan Sampel	35
3.4 Teknik pengumpulan data	36
3.4.1 Observasi.....	36
3.4.2 Angket Atau Kuisisioner	36
3.4.3 Dokumentasi	38
3.5 Uji Validitas Dan Reliabilitas	38
3.5.1 Uji Validitas	38
3.5.2 Uji Reliabilitas	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
3.6.1 Analisis Deskriptif	40
3.6.2 Uji Normalitas	40
3.6.3 Uji T berpasangan (Paired Sample T Test).....	40
3.6.4 Uji Homogenitas	41
3.6.5 Uji Wilcoxon.....	41
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	42
4.1 Sejarah Berdirinya LPKA KLAS II Pekanbaru	42
4.2 Letak Geografis LPKA KLAS II Pekanbaru	43
4.3 Struktur Organisasi LPKA KLAS II Pekanbaru.....	44
4.4 Visi Dan Misi LPKA KLAS II Pekanbaru	45
4.5 Nama Pimpinan lembaga pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru.....	46
4.6 Data-Data Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru	46
4.7 Pegawai Lembaga Pembinaan Khusus Anak klas II Pekanbaru	48
4.8 Fasilitas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak klas II Pekanbaru.....	51
4.9 Jumlah Kasus Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru.....	52
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
5.1 Hasil Penelitian	53
5.2 Pembahasan.....	70



UIN SUSKA RIAU

BAB VI PENUTUP	72
6.1 Kesimpulan	72
6.2 Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

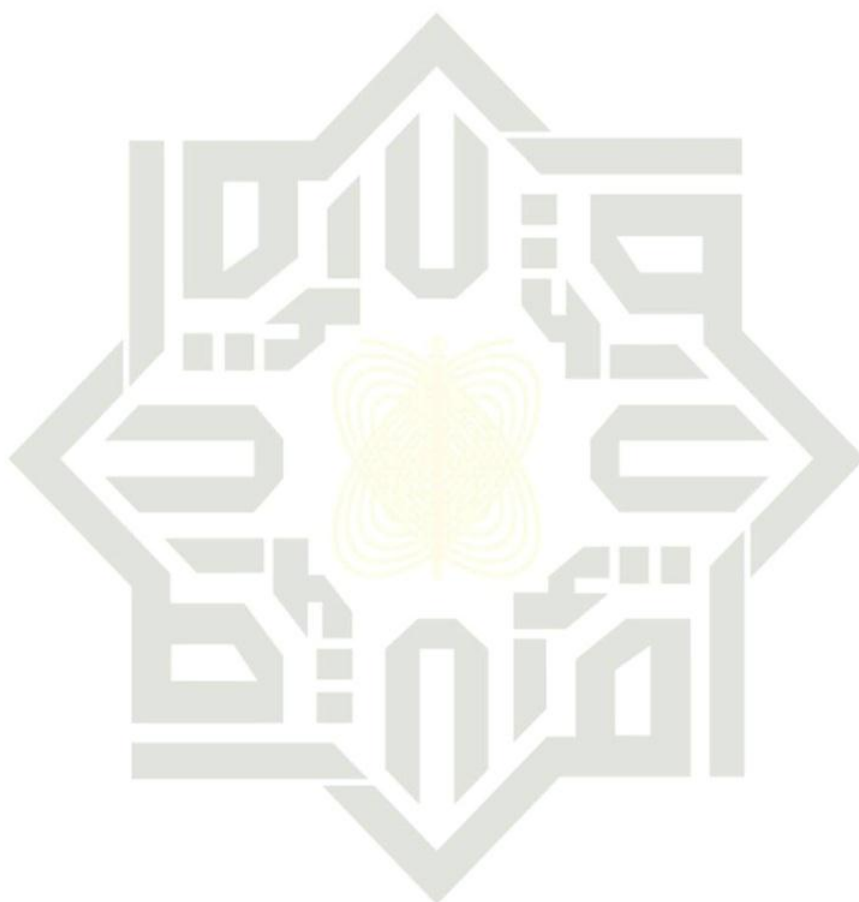
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Hak Cipta** dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tingkat Keparahannya Gangguan	20
Konsep Operasional Variabel	29
Waktu Penelitian.....	34
Skor Alternatif Jawaban Angket Dengan Skala Likert	37
Kategori Interval Tingkat Stres	37
Kategori Interval Layanan Bimbingan Kelompok Strategi EFC	38
Data Struktur Organisasi di LPKA Klas II Pekanbaru	47
Data Nama Pegawai LPKA Klas II Pekanbaru	48
Fasilitas di LPKA Klas II Pekanbaru	51
Kasus di LPKA Klas II Pekanbaru	52
Gambaran Umum Responden.....	53
Gambaran Umum Responden dari Usia	54
Rekap Validitas Variabel Tingkat Stres	57
Rekap Validitas Variabel Layanan Bimbingan Kelompok Strategi EFC	58
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Tingkat Stres)	59
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Layanan Bimbingan Kelompok Strategi EFC)	59
Kategori Interval Angket Tingkat Stres (Variabel Y)	60
Kategori Interval Angket Layanan Bimbingan Kelompok Strategi EFC (Variabel X)	60
Hasil Angket <i>Pretest</i> Tingkat Stres (Variabel Y).....	60
Persentase Hasil Angket <i>Pretest</i> Tingkat Stres (Variabel Y) .	61
Hasil Angket <i>Posttest</i> Tingkat Stres (Variabel Y).....	62
Persentase Hasil Angket <i>Posttest</i> Tingkat Stres (Variabel Y).....	62
Hasil Angket <i>Pretest</i> Bimbingan Kelompok dengan Strategi EFC (Variabel X).....	63
Persentase Hasil Angket <i>Pretest</i> Bimbingan Kelompok dengan Strategi EFC (Variabel X).....	63
Hasil Angket <i>Posttest</i> Bimbingan Kelompok dengan Strategi EFC (Variabel X).....	64



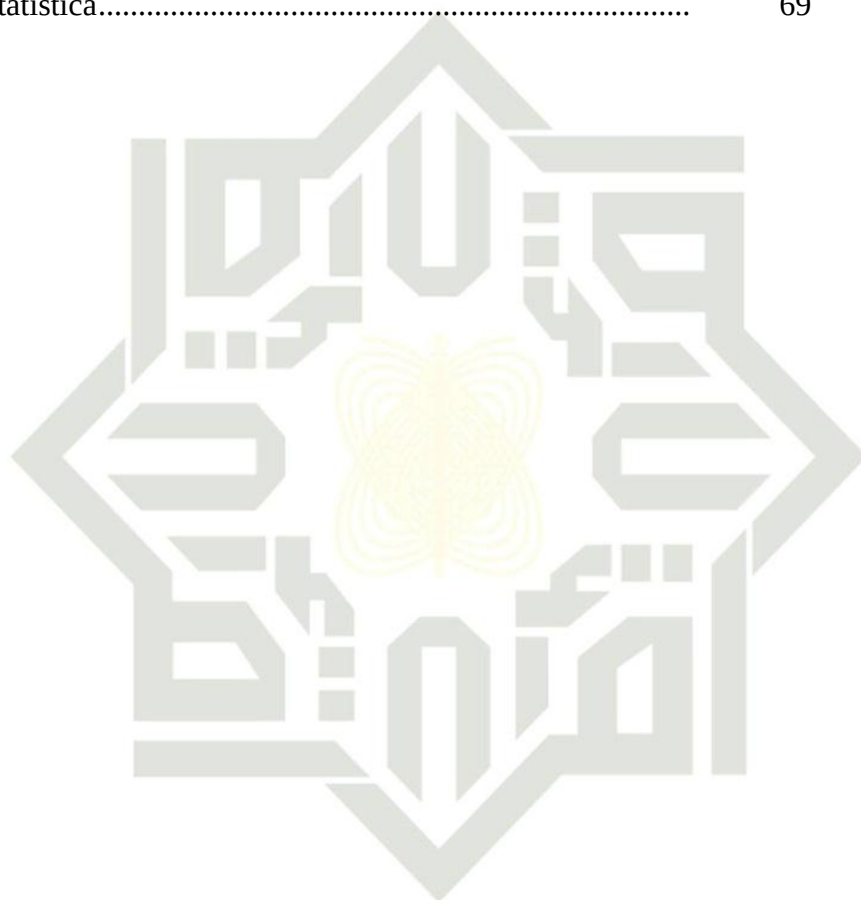
UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

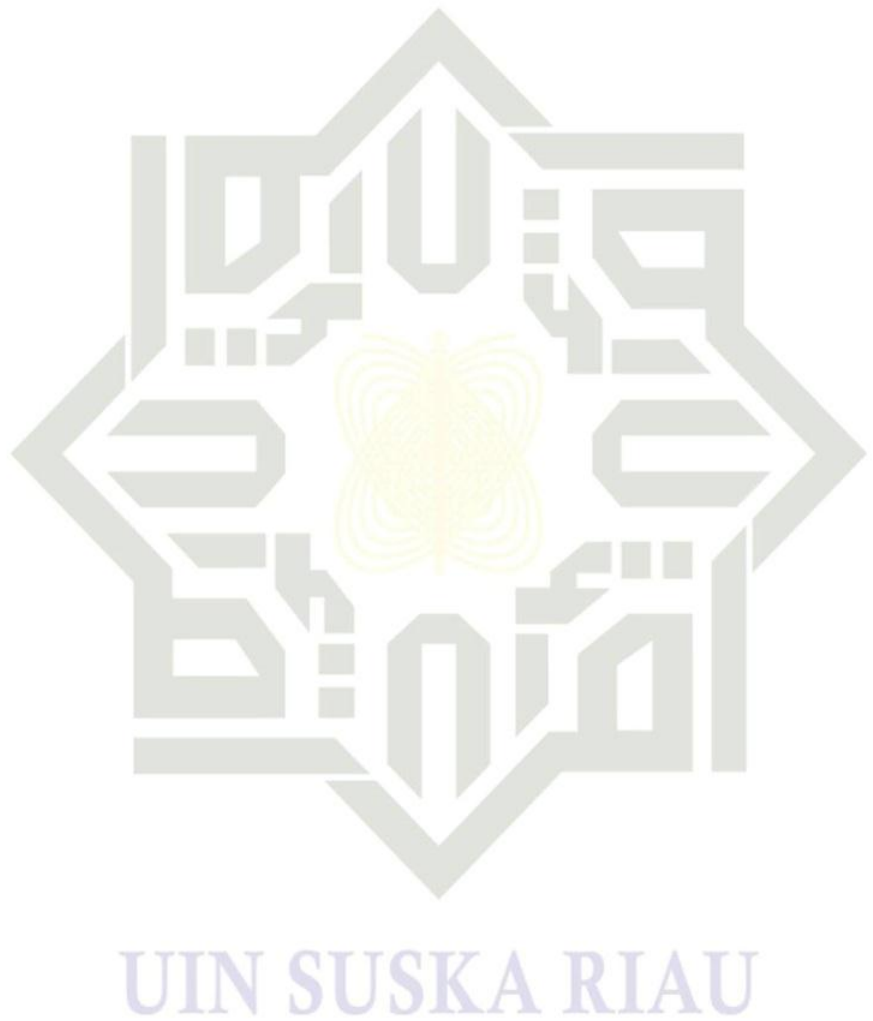
Tabel 5.16	Persentase Hasil Angket <i>Posttest</i> Bimbingan Kelompok dengan Strategi EFC (Variabel X).....	65
Tabel 5.17	Statistik Deskriptif	65
Tabel 5.18	Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 5.19	Hasil Uji Paired Sample T Test	67
Tabel 5.20	Hasil Uji Homogenitas	68
Tabel 5.21	Hasil Uji Wilxocon	68
Tabel 5.22	Test Statistica.....	69



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR GAMBAR

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Klas II Pekanbaru .	44



DAFTAR LAMPIRAN

- © Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
1. Diilang sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- 1 : Kuesioner Penelitian, Angket Survei Awal, Hasil Survei Awal
- 2 : Tabulasi Angket *Pretest* – *Posttest*
- 3 : Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL)
- 4 : Hasil uji validitas data variabel (X) dan (Y), Rekap validitas variabel (X) dan (Y), Hasil Uji Reliabilitas variabel (X) dan (Y)
- 5 : Uji Normalitas, Uji Paired Sample T Test, Uji Homogenitas, Uji Wilxocon
- 6 : Dokumentasi
- 7 : Surat Izin Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengenaan hukuman pidana terhadap narapidana bervariasi, tergantung pada kategori kejahatan, risiko yang terlibat, dan pertimbangan lainnya. Selama menjalani pembinaan di Lembaga Pembinaan/Lapas, narapidana juga mungkin mengalami tekanan psikologis, depresi, atau bahkan risiko bunuh diri. Perubahan dalam aktivitas sosial serta perubahan dalam lingkungan dapat menjadi pemicu bagi mereka, terutama saat harus beradaptasi dengan kondisi yang mengharuskan mereka tinggal dalam lingkungan terbatas dan kurang nyaman dalam jangka waktu yang panjang. Begitu juga yang dirasakan oleh anak binaan di LPKA.

Menurut Purwaningsih & Bhudiman (2021), anak yang pernah berkonflik dengan hukum dan melakukan tindak pidana karena kejahatan ialah pengertian dari anak binaan (Andikpas). Anak-anak tersebut ditempatkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Banyak pemberitaan mengenai kejahatan atau perilaku kriminal di media yang menampilkan perilaku jahat yang dianggap melanggar norma sosial. Tidak jarang kita mendengar anak-anak dan remaja melakukan tindakan kriminal. Banyak penyebab terjadinya perilaku kriminal pada anak, seperti kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak, kondisi keuangan orang tua yang tidak mencukupi, dan lain-lain. (Alvionita & Sholihah, 2020)

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Ditjenpas Kemenkumham), tercatat sebanyak 1.475 anak menjadi tahanan di Indonesia hingga tanggal 29 Agustus 2023. Dari jumlah tersebut, 1.454 di antaranya adalah anak laki-laki, sementara sisanya, yaitu 21 adalah anak perempuan. Secara keseluruhan, tren jumlah anak yang berada dalam status tahanan di Indonesia mengalami fluktuasi sepanjang periode tahun 2014 hingga Agustus 2023, dengan puncak jumlah tercatat pada tahun 2019 dengan 1.697 anak sebagai tahanan. Sebagai tambahan informasi, sekitar 1.152 dari jumlah tersebut berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). (Kemenkumham, 2023)

Menurut Gussak yang dirujuk oleh Rina dan Maulany Putry, menjadi anak didik pemasyarakatan (andikpas) merupakan beban kehidupan yang berat dan menekan bagi individunya. Perasaan kesedihan pada anak binaan setelah dikenai hukuman, bersama dengan berbagai aspek lainnya seperti perasaan bersalah, kehilangan kebebasan, rasa malu, sanksi ekonomi, dan tekanan sosial serta pengalaman kehidupan di dalam lembaga pembinaan khusus anak yang

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dipenuhi dengan tekanan psikologis yang dapat memperburuk dan meningkatkan tingkat stres. Situasi tersebut tidak hanya berdampak pada penyesuaian fisik, tetapi juga berpengaruh pada aspek psikologis individu (Anak binaan). (Mariana & Sagita, 2019)

Berdasarkan hasil interaksi pada saat magang/PKL yang dilakukan pada tanggal 03 Oktober 2023 dengan sebelas anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru, didapatkan informasi bahwa salah satu perhatian yang signifikan terkait anak di lapas adalah aspek emosional. Sepuluh dari mereka mengalami perasaan sedih, cemas, hampa, kebosanan, dan putus asa. Keadaan ini muncul karena mereka merasakan tekanan, serta kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Faktor inilah yang dapat memicu stres pada anak binaan di LPKA.

Pada bulan Maret 2024 peneliti kembali memulai penelitian di LPKA dengan menyebarkan angket survei awal didalam angket tersebut ada beberapa pertanyaan- pertanyaan untuk mengukur tingkat stres anak binaan. Peneliti menggunakan teori Dass-42 alat pengukuran tingkat stres. Dan didapat hasilnya bahwa 58% anak di LPKA mengalami tingkat stres dari sedang hingga tingkat yang sangat tinggi.

Menurut Nurwela & Rindu (2022) Stres tidak hanya terjadi pada Remaja saja namun stres juga terjadi di setiap fase kehidupan manusia mulai dari Bayi, Anak, Remaja, Dewasa dan Lansia. Setiap fase peralihan seseorang pasti memiliki keinginan untuk mencoba hal hal baru serta mengalami perubahan fisik maupun psikis Stres dikatakan kognitif karena berkurangnya perhatian, kecemasan, keputusan, pesimisme, dan kurangnya harapan.

Reaksi stres perilaku diwujudkan dalam kecenderungan agresif verbal, seperti bersembunyi, membentak, mengancam, menjengkelkan, menjauh diri dari teman dan lain lain. Selain itu, perilaku agresif non verbal juga diwujudkan dalam bentuk memukul, membakar, menampar, dan lain-lain. Sedangkan respon stres emosional diekspresikan dalam bentuk kemarahan, rasa bersalah, dan ketakutan. Stres menjadi fakta kehidupan yang tidak bisa dihindari, namun cara diri sendiri menghadapinya menentukan kemampuan diri untuk mengatasinya (Ariyanto, 2016).

Ketika seseorang menghadapi situasi stres, mungkin muncul berbagai emosi negatif, seperti rasa takut, kesedihan, dan kemarahan, berkisar dari tingkat yang ringan hingga berat. Emosi takut, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an pada Surat Al-Hajj ayat 1 dan 2, menggambarkan bahwa gangguan emosi takut dapat muncul ketika terjadi guncangan besar, menyebabkan individu kehilangan kemampuan untuk berpikir dan mengendalikan diri:



يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ①

يَوْمَ تَرُؤُنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَرَى وَمَا هُمْ بِسُكَرَى وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ ②

Wahai manusia, bertakwalah kepada Rabb kalian. Sesungguhnya keguncangan kiamat adalah suatu peristiwa yang sangat besar, pada hari kalian melihatnya, semua wanita yang menyusui akan lalai dari anak-anak yang disusunya, dan setiap wanita hamil akan kehilangan kandungannya, dan kalian akan melihat manusia seolah-olah mereka dalam keadaan mabuk, padahal mereka tidak mabuk, tetapi itu adalah karena azab Allah yang sangat dahsyat.”

Seseorang dapat mengalami stres akibat masalah yang diperbuatnya karena tidak sesuai harapan yang diinginkan serta masalah keluarga, teman, maupun masalah lainnya. Salah satu kondisi stres dapat berpengaruh kepada perilaku Anak binaan yang dapat menurunkan konsentrasi belajar serta mengurangi semangat dalam menjalankan hidup sehingga dapat menurunkan niat untuk berubah menjadi lebih baik.

Terdapat beragam metode yang telah dikembangkan untuk mengurangi tingkat Stres salah satunya yaitu, Strategi Coping. Strategi coping merupakan salah satu layanan dari bimbingan kelompok. Menurut Tohirin dan Juliawati, bimbingan kelompok adalah sebuah metode untuk memberikan dukungan atau panduan kepada individu atau siswa melalui aktivitas dalam kelompok. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, perlu diciptakan aktivitas dan dinamika kelompok yang mendiskusikan berbagai hal bermanfaat bagi pengembangan atau penyelesaian masalah para anggota. Pengembangan keterampilan sosial, khususnya keterampilan komunikasi, serta pengembangan nilai rasa, pemikiran, persepsi, wawasan, pengetahuan, dan sikap merupakan tujuan layanan konseling kelompok guna mencapai perilaku yang lebih efektif. (Sartika & Yandri, 2019)

Ada dua jenis strategi coping untuk menghadapi stres: coping yang berfokus pada emosi (*Emotion Focused Coping*) dan coping yang berfokus pada masalah (*Problem Focused Coping*). Namun, ada satu pendekatan yang dipilih para peneliti: coping terfokus emosional, yaitu berfokus pada emosi. Pendekatan ini digunakan orang untuk mengelola emosinya dalam menanggapi masalah. Sebaliknya, penanggulangan yang berfokus pada masalah berfokus pada penyelesaian masalah yang berhubungan dengan stres, bukan hanya mengelola emosi seseorang. Saat orang mengalami masalah, mereka dapat menggunakan kedua strategi ini secara bersamaan, namun kebanyakan orang cenderung menggunakan salah satunya. Dalam menghadapi stres, kedua mekanisme penanggulangan ini lebih umum terjadi. Pemeriksaan ini sendiri menunjukkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa anggota mengelola tekanan yang mereka alami melalui adaptasi yang fokus dan terpusat. (Rahmah & Khoirunnisa, 2023)

Strategi coping berfokus pada emosi ini cara melakukannya dengan bertahan hidup ini berpusat pada perasaan dengan mencoba secara langsung mengubah kemampuan yang ada di sekitar tanpa melakukan upaya untuk mengubah pemicu stres. Penanganan yang berpusat pada emosi cenderung digunakan ketika orang merasa tidak dapat mengubah situasi stres dan tidak punya pilihan selain menerimanya karena sumber daya yang mereka miliki tidak dapat membantu mereka. Berdasarkan dari pernyataan ini, anak binaan cenderung tidak bisa mengubah keadaan dikarenakan faktor lingkungan yang terbatas sehingga *Problem Focused Coping* tidak dapat terealisasi dengan baik, maka penelitian ini hanya mengambil strategi coping yang berfokus pada emosi (*Emotional focused coping*). (Sofyan, 2022)

Metode ini diyakini dapat menghasilkan perubahan pada individu yang sedang dibina, termasuk peningkatan tingkat kepercayaan diri dan perubahan menuju perbaikan pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan bukti yang dapat menunjukkan dampak positif atau negatif dari penerapan metode tersebut. Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan berharga bagi praktisi yang tertarik dalam menerapkan strategi *Emotion Focused Coping* sebagai pendekatan efektif dalam mengurangi tingkat stres yang terkait dengan anak binaan di Lembaga Pembinaan khusus Anak.

Permasalahan yang dijelaskan oleh penulis membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yang berjudul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Strategi *Emotion Focused Coping* Terhadap Tingkat Stres Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru”**.

1.2 Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu " **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Strategi *Emotion Focused Coping* Terhadap Tingkat Stres Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru**" Maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1.2.1 Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin dan Juliawati, bimbingan kelompok adalah sebuah metode untuk memberikan dukungan atau panduan kepada individu atau siswa melalui aktivitas dalam kelompok. (Sartika & Yandri, 2019)

1.2.2 Strategi *Emotion Focused Coping*

Menurut Folkman coping merupakan upaya Individu buat mengelola jarak antara tuntutan yang berasal dari diri sendiri ataupun lingkungan dengan sumber daya yang mereka manfaatkan untuk menghadapi situasi permasalahan. *Emotion focused coping* ialah usaha buat kurangi perasaan tekanan yang tidak nyaman dengan memakai metode tertentu yang mengaitkan aspek emosional. (Sari, 2019)

1.2.3 Stres

Menurut (Setiawan, 2021) Stres merupakan ketidakmampuan untuk mengatasi ancaman yang timbul dari kondisi mental, fisik, emosional, dan spiritual, yang dapat berdampak pada kesehatan fisik seseorang. Stres juga mencakup hubungan khusus antara seseorang dan lingkungannya, yang dianggap sebagai situasi yang memberatkan, mengancam, dan melebihi kapasitas individu. Stres muncul sebagai respons alami terhadap sumber atau faktor stres, dan respons ini secara signifikan memengaruhi cara individu merespons stimulus dari lingkungannya.

1.2.4 Anak Binaan

Anak binaan ialah kata lain dari Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas) yaitu anak yang pernah berkonflik dengan hukum dan melakukan tindak pidana karena kejahatan. Anak-anak tersebut ditempatkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Pembinaan anak binaan tersebut dengan berbagai program yang sudah ada. Termasuk program pendidikan, kemandirian, keterampilan, keagamaan, konseling, dan wawasan kebangsaan. (Purwaningsih & Bhudiman, 2021)

1.2.5 Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru adalah salah satu LPKA Indonesia di Provinsi Riau. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, Pasal 85 Ayat (2) dan Ayat (3) menetapkan bahwa anak-anak berhak atas pembinaan, pembimbingan, pengawasan, pendampingan, pendidikan, dan pelatihan, serta hak lain yang diatur oleh peraturan perundang-undangan. LPKA bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pembinaan, pendidikan, dan keterampilan tersebut. (Lestari & Artina, 2022)

1.3 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan penelitian dapat diketahui dari penjelasan latar belakang masalah sebagai berikut:

Menjadi Anak binaan/andikpas dapat mengalami tingkat emosi yang tinggi, termasuk rasa bersalah, depresi, dan kehilangan dukungan sosial. Hal ini dapat mengakibatkan perasaan terasing dan kesepian, yang kemudian meningkatkan tingkat stres pada mereka.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan di atas, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: "Apakah ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Strategi Terhadap Tingkat Stres Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru?"

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas yaitu: Mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Strategi *Emotion Focused Coping* Terhadap Tingkat Stres Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna sebagai prasyarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan sarjana (S1) Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN SUSKA Riau dan penelitian ini berguna untuk melatih peneliti dalam memahami teori-teori yang diteliti tentang mengembangkan ilmu bimbingan konseling Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa selanjutnya terhadap materi yang dibahas dalam penelitian ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulis telah mengembangkan sistem penulisan untuk memudahkan pemahaman guna mencapai pembahasan yang sistematis. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini mencakup kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, landasan teori yang digunakan, serta konsep operasional, kerangka berpikir, dan hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini menguraikan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bagian ini menjelaskan latar belakang lokasi penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil penelitian dan diskusi mengenai Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Strategi *Emotion Focused Coping* Terhadap Tingkat Stres Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru.



UIN SUSKA RIAU

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Untuk menghindari asumsi mengenai kesamaan maka penelitian Kajian terdahulu bertujuan untuk memperoleh bahan pembandingan dan referensi penelitian yang hampir atau mungkin mirip dengan penelitian sebelumnya. Jadi dalam asosiasi masa lalu ini, analisis memasukkan konsekuensi dari eksplorasi masa lalu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Revi Alvionita, Syahrman, dan Afifatul Sholihah dalam Jurnal Ilmiah BK yang berjudul *“Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Strategi Coping (Emotion Focused Coping) Dalam Mereduksi Stres Narapidana Anak di LPKA Klas II Bengkulu”* Tahun 2020 dalam jurnalnya Stres yang dialami narapidana anak dapat dikurangi dengan membekali mereka dengan mekanisme penanggulangan yang berfokus pada emosi melalui konseling kelompok. Sebelum menerima strategi penanggulangan yang berfokus pada emosi dan konseling kelompok, narapidana anak memiliki tingkat stres sedang. Setelah mendapat perlakuan, tingkat stres anak yang berada di WBP menurun, khususnya ke kategori rendah, ketika mereka mendapat layanan konseling kelompok dan strategi coping yang berfokus pada emosi. Perbedaan dengan penelitian yang penulis ambil terdapat pada objek/Tempat penelitian yang penulis ambil yaitu LPKA Klas II Pekanbaru serta metode layanan bimbingan kelompok. Sedangkan Persamaan nya adalah menggunakan Strategi Coping (*Emotion Focused Coping*) dalam Mereduksi Tingkat Stres pada Anak Binaan. (Alvionita & Sholihah, 2020)
2. Juli Andriyani dalam jurnalnya yang berjudul *“Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problema Psikologis”*, tahun 2019 Setiap orang menghadapi berbagai masalah dalam kehidupannya, yang seringkali melibatkan aspek emosional. Tidak hanya anak-anak dan orang dewasa, tetapi juga orang tua menghadapi kesulitan emosional. Pola perilaku abnormal termasuk gangguan afektif, fungsi psikologis, atau perilaku seseorang. Strategi coping stres adalah cara untuk menyesuaikan diri dengan masalah psikologis dengan meminimalkan hal-hal atau situasi yang menimbulkan tekanan. Perbedaan dengan penulis ambil terdapat pada Problema Psikologis tentang permasalahan yang berkaitan dengan kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang. Sedangkan Persamaan nya adalah menggunakan metode Strategi Coping Stress untuk mengatasi masalah psikologis dengan cara yang positif,

setiap orang melakukan coping stres secara bervariasi, tergantung pada kemampuan dan kondisi mereka.(Andriyani, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal rafi' athallah dan Iman Santoso dalam Innovative Journal of Social Science Research yang berjudul “*Penanganan Coping Strees Pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas dan Rutan.*” Tahun 2022 dalam jurnalnya coping stres Para narapidana di rumah tahanan negara atau lembaga pemasyarakatan melakukan aktivitas sehari-hari yang dianggap dapat menenangkan mereka secara fisik dan mental. Mereka juga mengikuti program pembinaan yang diadakan di rumah tahanan atau lembaga pemasyarakatan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung pembinaan yang dilakukan di lapas atau rutan dan menciptakan suasana yang tenang bagi narapidana. Warga binaan, termasuk narapidana dan tahanan, perlu memiliki faktor-faktor tersebut agar dapat lebih mudah menghindari stres. Kondisi di dalam lapas dan rutan seringkali dihadapi oleh individu dengan berbagai masalah hidup, sehingga risiko mengalami stres sangat tinggi. Oleh karena itu, menerapkan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat membantu narapidana dan tahanan dalam mengatasi stres mereka. Terdapat beberapa perbedaan yaitu tidak adanya konseling kelompok untuk menunjang coping stress pada warga binaan. Sedangkan persamaan nya terdapat pada metode cara menangani stres yaitu Penanganan Coping Strees Pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas dan Rutan.(Athallah & Santoso, 2021)

4. Adhitya Putra Yuntoro dan Mitro Subroto dalam jurnalnya yang berjudul “*Perbandingan Penyesuaian Diri Narapidana Dengan Strategi Coping di Lapas Narkotika Kelas IIA Gunung Sindur*”, Tahun 2022 Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif. Ketika menghadapi lingkungan baru, individu cenderung mengevaluasi situasinya dan menentukan apakah kondisi tersebut mendukung kesejahteraannya atau justru menjadi ancaman. Narapidana, secara emosional akan mengalami peningkatan karena mereka harus beradaptasi dengan lingkungan penahanan yang baru. Hasil uji hipotesis atau uji perbedaan menunjukkan bahwa rata-rata penyesuaian diri dari kelompok Strategi Coping adalah 54,34 sedangkan rata-rata penyesuaian diri dari kelompok Penyesuaian Diri adalah 53,97. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam tingkat penyesuaian diri antara narapidana yang menggunakan strategi coping di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Gunung Sindur. Perbedaan dengan judul penulis terdapat pada variabel nya yang berbeda. Persamaannya adalah menggunakan metode strategi coping untuk perbandingan sebuah penelitian.(Yuntoro & Subroto, 2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Kurniawaty dan Fransiskus Dede Kusumawan Sose dengan judul “*Hubungan Strategi Coping Dengan Stress Warga Binaan Pemasyarakatan di Rutan Negara Kelas IIB Kupang*”, 2021. Strategi coping yang diterapkan oleh warga binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kupang sepenuhnya menggunakan tipe *Emotion focused Coping*, yaitu suatu strategi coping yang berfokus pada aspek emosional seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (51,3%) mengalami tingkat stres ringan. Terdapat hubungan signifikan antara strategi coping dan tingkat stres warga binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kupang, dengan nilai korelasi yang lemah. Sifat hubungan tersebut bersifat negatif, yang berarti semakin tinggi penerapan strategi coping, semakin rendah tingkat stres yang dialami oleh warga binaan di penjara tersebut. Perbedaannya terdapat pada judul yaitu hubungan sedangkan penelitian peneliti yaitu pengaruh. Persamaannya terdapat pada strategi coping yang digunakan untuk mengurangi stres Narapidana. (Kurniawaty & Sose, 2021)

2.2 Landasan teori

2.2.1 Bimbingan Kelompok

1) Pengertian Bimbingan Kelompok

Kata bahasa Inggris "guidance", yang berasal dari kata dasar "guide", yang berarti "memberi arahan, membimbing, atau mengarahkan", merupakan asal mula istilah "guidance". Beberapa ciri-ciri bimbingan dapat disimpulkan dari berbagai definisi para ahli, antara lain sebagai berikut: Bimbingan adalah upaya membantu dan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang yang dibimbing. Bimbingan bertujuan untuk membantu individu dalam mengatur kehidupannya sendiri, memperluas atau mengembangkan wawasannya, menentukan pilihan, mengambil keputusan, memikul tanggung jawab hidup, beradaptasi, dan mengembangkan kemampuan. (Shertzer dan Stone dalam Rusmana N, 2009)

Berdasarkan karakteristik yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah upaya untuk bekerja sama dengan orang-orang dalam memperoleh pemahaman tentang penyesuaian mereka terhadap iklim. Ini mencakup rumah individu, sekolah, keluarga, atau komunitas secara keseluruhan, tempat mereka



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tumbuh dan berkembang. Sementara itu, kelompok berfungsi sebagai penghubung antar anggotanya, sehingga memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dalam berbagi pengalaman, pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan, pencegahan masalah, dan pengembangan pribadi anggota..(Rasimin & Hamdi M.Pd, 2018)

Seorang pemandu (atau fasilitator) sekaligus mengarahkan sekelompok orang melalui bimbingan kelompok. Menurut Titiek Romlah dalam bukunya, pengarahan kelompok merupakan cara paling umum dalam memberikan bantuan kepada orang-orang dalam keadaan kelompok yang bertujuan untuk mencegah munculnya permasalahan yang dapat mengganggu pengembangan potensi individu..(Fadilah, 2019)

Berdasarkan dari pemaparan tersebut dapat kesimpulan bahwa Bimbingan kelompok melibatkan pembimbing yang membantu sejumlah orang secara bersamaan dalam mengatasi tantangan dan mengoptimalkan kemampuan mereka, dengan memanfaatkan dukungan dan interaksi dalam konteks kelompok.

2) Fungsi dan Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Sukardi dalam Fitria Layanan bimbingan kelompok memiliki tiga fungsi utama, yaitu: 1) berfungsi sebagai layanan informatif, 2) berfungsi sebagai layanan pengembangan, dan 3) berfungsi sebagai layanan preventif dan kreatif.(Mawaridz & Rosita, 2019)

Sebagaimana dikemukakan Prayitno, tujuan pengumpulan arahan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan luas dan tujuan khusus. Secara umum, konseling kelompok bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi tantangan melalui interaksi kelompok. Selain itu, tujuan bimbingan kelompok secara keseluruhan adalah untuk membantu anggota kelompok tumbuh sebagai individu melalui berbagai pengalaman yang menyenangkan dan menantang. Secara khusus, pengarahan kelompok diharapkan dapat mempersiapkan orang untuk berani menyampaikan sudut pandang di depan orang lain, terbiasa dengan sikap terbuka dalam pertemuan, membangun kedekatan dengan individu yang berbeda, menumbuhkan simpati terhadap orang lain, mengembangkan kemampuan interaktif, dan membantu orang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami diri mereka sendiri. asosiasi dengan orang lain..(Fadilah, 2019)

Dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan arahan kepada peserta agar dapat meningkatkan hubungannya dengan orang lain dan dengan dirinya sendiri. Selain itu, bimbingan juga bertujuan untuk memberikan informasi, mendukung pertumbuhan individu, serta mencegah dan menyelesaikan masalah kelompok secara kreatif.

3) Tahap- tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno Bimbingan kelompok umumnya dilakukan melalui empat tahap: pembentukan, peralihan, pelaksanaan, dan pengakhiran.(Kartilah, 2018)

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini adalah saat para anggota saling mengenal, melibatkan diri, dan memasuki kehidupan kelompok. Anggota memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan atau harapan mereka. Tujuannya adalah menciptakan suasana kelompok yang mendukung, menumbuhkan minat anggota, serta membangun saling pengenalan, kepercayaan, penerimaan, dan bantuan antar anggota.

b. Tahap Peralihan

Setelah pembentukan, tahap peralihan bertujuan menjembatani antara tahap pertama dan tahap ketiga.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap kegiatan utama dalam bimbingan kelompok, di mana tujuan dicapai. Keberhasilan tahap ini sangat bergantung pada kesuksesan dua tahap sebelumnya.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap terakhir adalah pengakhiran atau penilaian dan tindak lanjut. Fokusnya adalah membahas dan mengeksplorasi apakah anggota dapat menerapkan apa yang telah dibahas dalam bimbingan kelompok



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Unsur Unsur RPL Bimbingan Kelompok

Unsur Unsur RPL Bimbingan Kelompok menurut Gusman Lesmana dalam bukunya: (M.Pd, 2021)

- 1) Pokok Pembahasan/Aspek Pengembangan Hal-hal yang perlu dibicarakan atau permasalahan yang sangat penting untuk memberikan layanan agar dapat dipahami oleh mahasiswa atau klien disebut topik diskusi. Sudut pandang formatif adalah kemajuan peserta didik atau konseli mengingat tahapan-tahapan progresif yang harus dilalui konseli sesuai jenjangnya.
- 2) Bidang Pengarahan Ada empat bidang bimbingan dalam bimbingan dan konseling: pribadi, sosial, pembelajaran, dan karir. Agar konselor dapat menentukan bidang bimbingan yang sesuai dalam RPL, maka perlu mempertimbangkan aspek perkembangan dan topik pembahasan pada saat menyusun RPL.
- 3) Jenis Pelayanan Pelayanan dalam bimbingan dan konseling jangkauannya luas. Jenis layanan yang diberikan konselor terserah mereka. Namun karena desainnya bersifat kelompok, maka jenis layanan yang digunakan bisa berupa kelompok atau gaya lama.
- 4) Fungsi Pelayanan Beberapa fungsi pelayanan dalam konseling kelompok antara lain adalah memahami (memahami konseli), memberikan informasi untuk mencegah timbulnya masalah, mengembangkan (mengembangkan potensi diri konseli), dan menyelesaikan (menyelesaikan masalah). Dalam menyusun desain RPL, konselor perlu memiliki pemahaman tentang fungsi layanan yang ingin dicapai siswa atau konseli berdasarkan topik yang dibahas dan aspek pengembangannya.
- 5) Pelayanan dan Tujuan Semester Tujuan kelas dan semester dalam pemberian jenis bantuan hendaknya dipikirkan secara matang, disesuaikan dengan materi yang akan diberikan. Penting untuk fokus pada kewajaran materi dengan perspektif formatif, apakah materi tersebut masuk akal untuk tingkat kelas tertentu.
- 6) Lokasi Pelaksanaan Perlu dilakukan kajian terhadap setting tersebut untuk menentukan apakah dapat dilaksanakan di dalam kelas atau di tempat lain.
- 7) Waktu Pelaksanaan Agar tidak terjadi bentrok dengan jadwal mata pelajaran lain, maka waktu pelaksanaan pengabdian perlu direncanakan secara matang.
- 8) Penyedia Jasa Penting untuk menetapkan dengan jelas siapa yang akan mengawasi kegiatan RPL.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) Pihak-Pihak yang Terlibat Penting untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang akan berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan yang dirancang RPL.
- 10) Kriteria Kompetensi Dalam perencanaan RPL, norma kemampuan merupakan tujuan yang harus dicapai siswa atau konseli berdasarkan rencana yang disusun oleh pemandu. Hal ini terlihat dari pembahasan konselor mengenai permasalahan yang ada. Oleh karena itu, standar kompetensi atau kompetensi inti biasanya dirumuskan dalam satu kalimat.
- 11) Keterampilan Esensial Pencapaian standar kompetensi oleh peserta didik atau konseli merupakan landasan bagi pengembangan kompetensi dasar. Jumlahnya dapat diubah menyesuaikan dengan desain standar kompetensi yang telah dibuat.
- 12) Strategi Waktu pelaksanaan harus menjadi pertimbangan ketika merancang metode atau teknik RPL. Karena setiap metode membutuhkan waktu yang lama dan memiliki langkah-langkah tertentu, sebaiknya gunakan satu metode saja untuk menghindari komplikasi.
- 13) Persiapan Peralatan Bekas Diperlukan untuk peralatan dan perlengkapan yang diperlukan untuk pengiriman material dalam layanan yang dirancang RPL.
- 14) Deskripsi Strategi atau Kegiatan Pelayanan Langkah-langkah metode dalam rancangan RPL yang direncanakan harus dimasukkan ke dalam rancangan pelayanan.

2.2.2 Strategi Coping

15) Jenis- jenis Strategi Coping

Secara umum, strategi penanganan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara stres dan respons perilaku. Menurut Baron dan Byrne sebagaimana disebutkan dalam Atmawijaya, strategi penanganan dapat berupa pemikiran dan perasaan individu dalam upaya mereka mengatasi, menahan, atau mengurangi efek negatif dari situasi yang menantang. Lazarus dan Folkman menyampaikan bahwa ada dua jenis strategi Coping, yaitu: (Dewi & Wicaksono, 2023)

- a) *Problem focused coping* (PFC) adalah metode untuk mengatasi masalah yang langsung ditujukan pada sumber stres dengan tujuan mengendalikan atau menghilangkan sumber stres



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut. Beberapa aspek yang tercakup dalam PFC mencakup penanganan konformatif, yaitu upaya individu untuk mengubah situasi dengan mengambil risiko; pencarian dukungan sosial, usaha individu untuk mencari dukungan emosional dan kenyamanan; pemecahan masalah yang direncanakan, yaitu upaya individu untuk merencanakan tindakan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

b) *Emotional focused coping* (EFC) merupakan upaya individu untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan emosi negatif yang terkait dengan sumber stres. EFC lebih banyak digunakan ketika seseorang menghadapi situasi yang tidak dapat diubah atau dikendalikan. Aspek-aspek yang tercakup dalam EFC melibatkan: (Sofyan, 2022)

- (1) *Positive reappraisal* (memberi penilaian positif), di mana seseorang menciptakan makna positif untuk mengembangkan diri, termasuk melibatkan diri dalam hal-hal yang bersifat religius.
- (2) *Accepting responsibility* (penekanan pada tanggung jawab), di mana seseorang merespons dengan meningkatkan kesadaran akan peran diri dalam masalah yang dihadapi dan berusaha menghadapi tanggung jawabnya dengan benar.
- (3) *Self-controlling* (pengendalian diri), di mana seseorang merespons dengan mengatur perasaan dan tindakan mereka.
- (4) *Distancing* (menjaga jarak), untuk menghindari terlalu terlibat emosional dalam permasalahan.
- (5) *Escape avoidance* (menghindari diri), di mana seseorang menghindari masalah yang dihadapi.

16) Coping yang berfokus pada Emosi (*Emotion focused coping*)

Berbagai strategi untuk mengurangi respons emosional negatif terhadap stres disebut sebagai coping yang berfokus pada emosi (*Emotion Focused Coping*). Orang-orang yang menggunakan strategi penanggulangan yang berfokus pada emosi mencoba untuk segera mengurangi dampak pemicu stres dengan menyangkal keberadaannya atau menarik diri dari situasi tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Emotion Focused Coping merupakan upaya seseorang untuk menghadapi stres tanpa berusaha mengubah situasi atau masalah dengan mencari makna dalam situasi tersebut atau melakukan tindakan yang dianggap dapat mengurangi stres. Orang-orang terlibat dalam coping selama proses ini, yaitu upaya untuk mengelola tuntutan-tuntutan yang dianggap merugikan atau melebihi kemampuan individu baik dari dalam maupun luar individu. (Dewi & Wicaksono, 2023)

Meskipun demikian, menurut Davison, Neale, & Kring, strategi ini tidak bertujuan untuk menghilangkan stressor atau membantu individu mengembangkan keterampilan lebih baik dalam mengelola stressor. Sebagai contoh individu dapat mengalihkan perhatian dari masalah, melakukan relaksasi, atau mencari kenyamanan dari interaksi dengan orang lain. Sebagai ilustrasi lain, ketika seseorang menyadari bahwa ia mengidap penyakit kanker, beberapa orang cenderung mengabaikan informasi terkait penyakit mereka dan merasa seolah-olah keadaan mereka baik-baik saja. Tindakan tersebut tidak dapat menghilangkan stressor, yaitu penyakit kanker, dan juga tidak membantu individu dalam mengelola kondisinya agar dapat membaik. Penyangkalan semacam ini tidak berkontribusi pada perbaikan keadaan; sebaliknya, justru dapat mempercepat *verschlechterung* keadaan karena individu tersebut tidak memiliki dorongan untuk mengatasi atau mengelola stressornya.

Seseorang cenderung mengelola respons emosionalnya sebagai bagian dari penyesuaian dengan dampak yang mungkin muncul akibat suatu kondisi atau situasi yang penuh tekanan. Strategi ini sering kali digunakan ketika individu merasa tidak memiliki kendali atas masalah yang dihadapi. Salah satu bentuk coping emosional lainnya adalah melamun atau berkhayal, di mana individu membayangkan bagaimana jika mereka tidak menghadapi masalah saat ini dan merindukan situasi tanpa masalah. Aktivitas khayalan atau lamunan ini merupakan bentuk pelarian imajinatif, bukan suatu tindakan konkret untuk menyelesaikan masalah, sebagaimana dijelaskan oleh Radjah & Setiyawati. (Putri, 2021)



2.2.3 Stres

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Pengertian Stres

Istilah stres berasal dari kata Latin *stringere*, yang berarti keadaan ketegangan dan tekanan. Menurut Richard Bugelski dan Anthony M. Graziano, stres merupakan istilah umum yang digunakan oleh psikolog untuk menggambarkan ketegangan yang dialami seseorang akibat ketidakmampuannya menghadapi tuntutan atau tekanan dari lingkungannya. Dalam istilah sehari-hari, stres merujuk pada suatu kondisi ketegangan yang berdampak pada aspek fisik, mental, dan perilaku individu. (M. Wijoyo, 2022)

Stres merupakan tanggapan fisiologis, psikologis, dan perilaku yang muncul pada individu baik pria maupun wanita sebagai upaya untuk beradaptasi terhadap tuntutan atau tekanan dari lingkungan sekitarnya. Reaksi yang timbul merupakan respons yang tidak diinginkan akibat tingginya tekanan atau tuntutan yang diterima oleh individu dari lingkungan sekitar, sehingga keseimbangan antara kekuatan dan kemampuan pun terganggu.

Stres dalam konteks ilmu kedokteran, diartikan sebagai tanggapan psikologis atau fisik terhadap ancaman yang dirasakan (*perceived threat*). Tanggapan psikologis mencakup perasaan kecemasan, keputusasaan, depresi, mudah tersinggung, perasaan tidak mampu menghadapi kehidupan, serta kecenderungan untuk mengandalkan alkohol dan obat-obatan. Sementara tanggapan fisik mencakup sejumlah masalah kesehatan yang muncul sebagai dampak dari tekanan mental, seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, bulimia, anoreksia nervosa, migrain, kanker, gangguan lambung, asma, diabetes, alergi, gangguan kulit, tingginya kadar kolesterol, dan penurunan daya tahan tubuh.

Berdasarkan masa terjadinya, stres dapat diklasifikasikan menjadi stres akut dan stres kronis. Sebagai contoh, stres akut dapat muncul ketika seseorang mengalami perasaan terkejut karena hampir saja terjadi kecelakaan mobil. Jenis stres ini timbul secara tiba-tiba, namun secara perlahan-lahan mereda. Di sisi lain, stres kronis merupakan bentuk ketegangan yang berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, di mana seseorang dapat mengalami penyakit karena kelelahan akibat berhadapan terus-menerus dengan stres tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Stres merupakan elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan, memerlukan adaptasi sebagai respons awal terhadap penyesuaian diri. sedikit stres dapat membangkitkan kewaspadaan manusia, kita dibutuhkan mampu memotivasi diri, menyesuaikan diri, dan segera mencari solusi untuk mengatasi stres. Tipe stres ini dikenal sebagai eustress, yang pada dasarnya dapat memperkuat individu dan meningkatkan kapasitas adaptasinya. Oleh karena itu, keadaan stres jenis ini dianggap normal dan wajar.

Menurut Donald R. Rhodes, Jr., MD, Direktur Medis Departemen Kesehatan Masyarakat National Naval Medical Center, *"Stres ringan (sedikit stres) dapat meningkatkan vitalitas dan membantu memfokuskan perhatian dalam beraktivitas."*(M. Wijoyo, 2022)

Namun, jika seseorang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap stres, yang mengindikasikan kegagalan dalam memotivasi diri dan mencari cara mengatasi stres, hal ini dapat mengakibatkan ketidakcapaian harapan, penderitaan, serta tekanan mental. Stres jenis ini dapat dikategorikan sebagai distress, yang mencerminkan bentuk stres berbahaya, terutama jika telah berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama dan dapat merugikan kesehatan, terutama kesehatan jantung.

2) Gambaran Gejala Stres

Robert S. menegaskan Menurut Fieldman, stres adalah proses di mana seseorang merespons suatu peristiwa pada tingkat fisiologis, emosional, kognitif, dan perilaku setelah menentukan bahwa peristiwa tersebut mengancam, menantang, atau berbahaya. Taylor (1991) menyatakan bahwa stres dapat memicu beragam respons. Respons individu terhadap stres telah ditunjukkan oleh para peneliti sebagai indikator stres dan alat untuk menilai tingkat stres. Respons terkait stres dapat terwujud dalam berbagai cara, termasuk:(Purnama, 2017)

- a. Respon fisiologis: Ditandai dengan peningkatan tekanan darah, detak jantung, denyut nadi, dan sistem pernapasan.
- b. Respon kognitif: Ditunjukkan melalui gangguan pada proses kognitif individu, seperti pikiran yang kacau, menurunnya



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsentrasi, pikiran yang berulang, dan pikiran yang tidak wajar.

- c. Respon emosional: Mencakup berbagai emosi yang mungkin dialami oleh individu, seperti ketakutan, kecemasan, rasa malu, kemarahan, dan lain-lain.
- d. Respon perilaku: Terdiri dari dua jenis, yaitu 'fight' (melawan situasi yang menekan) dan 'flight' (menghindari situasi yang menekan).

3) Dass- 42

Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42) yang dibuat oleh Lovibond dan Lovibond merupakan instrumen estimasi yang digunakan untuk mengevaluasi perasaan cemas. DASS adalah seperangkat skala subjektif yang mengukur keadaan emosi negatif seperti stres, kecemasan, dan depresi. Selain pengukuran keadaan emosi konvensional, DASS 42 memberikan pemahaman dan pengukuran yang lebih mendalam terhadap kondisi emosi negatif. *Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS)* memiliki sifat psikometrik dan memiliki 42 item yang mencakup subvariabel fisik, emosional/psikologis, dan perilaku. (Lovibond & Lovibond, 1995)

Dalam pemaparan ini kondisi emosional yang diambil hanya pertanyaan yang diperuntukkan untuk menghitung tingkat stres dengan 14 pertanyaan. Skala ini mengklasifikasikan tingkat stres dalam lima kategori: normal, ringan, sedang, berat/tinggi, dan sangat berat/tinggi. Cara untuk mengambil penilaian dengan DASS-42 yaitu dengan melihat skor Tingkat keparahan setiap gangguan dapat dilihat dalam tabel berikut: (Margiyati & Cahyo, 2022).

Tabel 2.1
Tingkat Keparahannya Gangguan

Gangguan	Tingkat Keparahannya				
	Normal	Ringan	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Stres	1-14	15-18	19-25	26-33	43+



4) Penyebab Stres

Dalam paparan Dr. Lily Djojoadmodjo (Belanda) dalam Indonesian Acupuncture Expo dengan tema "*Psikosomatik & Terapi dengan Akupunktur*," diungkapkan bahwa gejala stres secara signifikan tampak di berbagai negara, terutama di negara-negara maju, dengan faktor kompetitif menjadi elemen yang sangat mencolok.

Pada Negara berkembang, terutama di pusat perkotaan, penyebab stres cenderung serupa dengan negara maju. Namun, di wilayah yang masih mengalami ketertinggalan, di mana perjuangan hidup masih menjadi fokus utama, stres juga menjadi gejala yang signifikan dalam memengaruhi kesehatan masyarakat. Stres yang dialami oleh individu di wilayah konflik, baik yang bersenjata maupun tidak, menempatkan keamanan sebagai faktor kunci. Jika tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat menghasilkan stres yang bersifat kolektif, dikenal sebagai trauma kolektif.

Stres kolektif sering terjadi akibat bencana alam, seperti gempa bumi atau tsunami. Bentuk stres ini melibatkan banyak orang dan terbagi menjadi stres primer, yang dialami oleh korban langsung bencana, dan stres sekunder, yang dirasakan oleh masyarakat umum yang tidak langsung terdampak karena menyaksikan, mendengar, atau kehilangan anggota keluarga.

Selain faktor penyebab stres yang sudah disebutkan, terdapat berbagai macam pemicu stres lainnya, mulai dari masalah ekonomi, percintaan, keluarga, pekerjaan, tetangga, hingga hal-hal yang berkaitan dengan selebriti. Orang yang mengalami stres cenderung menunjukkan gejala seperti mudah tersinggung, sensitif, gugup, agresif, labil emosi, sedih, dan berbagai reaksi emosional lainnya. Klasifikasi stres berdasarkan pemicunya mencakup kategori umum penyebab atau pemicu stres: (M. Wijoyo, 2022)

a) Stres Kepribadian (*Personality Stres*)

Stres kepribadian muncul sebagai akibat masalah internal individu, terkait dengan pandangan dan keyakinan diri. Cara seseorang menghadapi tekanan hidup secara positif dapat mengurangi risiko mengalami stres kepribadian. Dalam konteks stres kepribadian, terdapat dua tipe manusia:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (a) Individu dengan tipe kepribadian (pola perilaku) Tipe A, yang cenderung berusaha keras untuk mencapai hasil, selalu disiplin waktu, suka berkompetisi, kurang sabar, selalu terburu-buru, agresif, ambisius, ingin menyelesaikan tugas dengan cepat, lebih fokus pada diri sendiri, dan memiliki risiko lebih tinggi untuk serangan jantung dibandingkan dengan tipe kepribadian Tipe B.
- (b) Individu dengan tipe kepribadian (pola perilaku) Tipe B, yang lebih santai, tidak terikat waktu, sabar, bersikap acuh, merendah, dan tidak kompetitif.

Dalam situasi stres berat yang sama, baik Tipe A maupun Tipe B dapat memberikan reaksi yang berbeda terhadap kemarahan atau frustrasi, dan kadar adrenalin dalam darah juga berbeda antara keduanya. Penting untuk mencatat bahwa perilaku yang tampaknya sabar dari suku bangsa tertentu tidak selalu mencerminkan pola perilaku kepribadian Tipe B. Hasil penelitian di Jakarta pada tahun 1985 menunjukkan bahwa, meskipun beberapa kelompok suku tampaknya sabar, lebih dari 40% dari mereka memiliki pola perilaku kepribadian Tipe A. Oleh karena itu, bagi individu yang mengalami stres berat, tanpa disadari mereka mungkin memiliki pola kepribadian Tipe A, yang berisiko lebih tinggi untuk serangan jantung.

b) Stres Psikososial (*Psychosocial Stres*)

Stres psikososial adalah jenis stres yang dialami seseorang akibat interaksi sosial atau situasi sosial tertentu. Beberapa contohnya adalah:

- (a) Stres dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, hubungan, perselisihan keluarga, stres lalu lintas, pelecehan, konflik antarpribadi, dan masalah serupa lainnya.
- (b) Stres yang disebabkan oleh keadaan yang menyebabkan rendahnya harga diri (devaluasi diri), misalnya tidak tercapainya impian.
- (c) Stres yang disebabkan oleh hilangnya posisi, keamanan finansial, teman baik, atau pasangan hidup.
- (d) Stres yang disebabkan oleh suatu kondisi yang dianggap sebagai kecacatan yang signifikan, seperti penampilan fisik, jenis kelamin, usia, tingkat kecerdasan, atau faktor serupa lainnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(e) Stres yang disebabkan oleh rasa bersalah, terutama karena melanggar kode etik atau moral yang dijunjung tinggi namun tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

c) Stres Sosio Kultural

Masyarakat mengalami tekanan sosiokultural yang signifikan akibat kehidupan modern. Perubahan finansial dan sosial-sosial yang terjadi secara cepat dan berulang memerlukan instrumen perlindungan yang memadai. Berikut ini adalah contoh-contoh pemicu stres pada masa kini:

- (a) Stres yang disebabkan oleh fluktuasi ekonomi dan segala dampaknya (seperti menyusutnya anggaran rumah tangga dan meningkatnya angka pengangguran, misalnya).
- (b) Stres yang disebabkan oleh perceraian, rusaknya keharmonisan keluarga, perselisihan, kekecewaan, dan keadaan serupa lainnya.
- (c) Kesulitan yang ditimbulkan oleh persaingan tidak sehat.
- (d) Diskriminasi dan berbagai asosiasi yang dipupuknya, yang dapat menghambat pertumbuhan individu dan kelompok.
- (e) Perubahan sosial yang cepat dapat dianggap sebagai ancaman jika tidak diimbangi dengan penyesuaian yang memadai terhadap etika dan moral konvensional. Dalam kasus terburuk, nilai-nilai moral spiritual bisa didominasi oleh nilai-nilai materialistis. Hal ini dapat menimbulkan konflik yang muncul secara tiba-tiba dan menjadi beban emosional bagi individu atau kelompok.

d) Stres Bioekologi (*Bio-Ecological Stres*)

Stres bio-ekologi merupakan bentuk stres yang timbul akibat dua faktor utama. Faktor pertama melibatkan ekologi dan lingkungan, seperti dampak polusi dan kondisi cuaca, sementara faktor kedua terkait dengan kondisi biologis, seperti menstruasi, demam, asma, jerawat, berbagai penyakit infeksi, trauma fisik yang mengakibatkan kerusakan organ biologis, kelelahan fisik, gangguan fungsi biologis yang berkelanjutan, proses penuaan, serta berbagai dampak penyakit dan kondisi tubuh lainnya.



e) Stres Pekerjaan (*Job Stres*)

Stres pekerjaan adalah bentuk stres yang timbul akibat tuntutan dari pekerjaan seseorang. Saingan untuk mendapatkan jabatan, tekanan pekerjaan, batas waktu yang ketat, beban kerja yang berlebihan, ancaman pemutusan hubungan kerja, pencapaian target yang tinggi, kegagalan usaha, dan persaingan bisnis merupakan beberapa faktor umum yang dapat memicu timbulnya stres terkait dengan karier pekerjaan.

Menurut penjelasan Ibu Rospita, yang menjabat sebagai Kepala Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan Narapidana Perempuan di Lapas Kelas IIA Rantau Prapat, narapidana yang baru masuk seringkali merasa sangat takut. Mereka mungkin belum pernah mengalami berada di lingkungan penjara, sehingga awal-awal proses tahanan terasa menakutkan bagi mereka. Ketakutan itu bisa mencakup bagaimana kondisi di dalam, seperti suasana, makanan, tempat tidur, dan bagaimana hubungan dengan teman-teman di dalam penjara.

Merasa putus asa ketika menghadapi dampak buruk adalah hal yang wajar, terutama ketika hal-hal yang baru-baru ini dipahami dapat mengganggu kesejahteraan psikologis, fisik, dan mental seseorang. Kondisi ini semakin parah karena banyak narapidana yang masih kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di tahanan. Mereka harus memulai hidup dengan kesempatan yang sangat sedikit untuk berinteraksi sosial, jauh dari kebebasan, dan harus menjalin kehidupan sosial dengan orang-orang yang latar belakangnya berbeda dari sebelumnya. Terpisah dari keluarga juga menambah beban, dan semua ini menjadi penyebab tekanan mental yang dirasakan oleh narapidana. (Ningsih & Misrah, 2023)

2.2.4 Anak binaan

Secara umum, konsep Tahanan mencakup makna yang luas sesuai dengan Bagian I tentang Aturan Penerapan Umum dalam *Standar Minimum Rules for Prisoners* (SMR). Pedoman umum ini berlaku untuk pengelolaan penjara secara keseluruhan dan untuk semua jenis tahanan, termasuk mereka yang memiliki riwayat pidana dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perdata, serta mereka yang menunggu persidangan dan mereka yang sudah menjalani hukuman. Hal ini juga mencakup narapidana yang sedang menjalani upaya keselamatan atau tindakan pengobatan yang diminta oleh Hakim.

Anak binaan ialah kata lain dari Anak Didik Pemasarakatan (Andikpas) yaitu anak yang pernah berkonflik dengan hukum dan melakukan tindak pidana karena kejahatan. Anak-anak tersebut ditempatkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Pembinaan anak binaan tersebut dengan berbagai program yang sudah ada. Termasuk program pendidikan, kemandirian, keterampilan, keagamaan, konseling, dan wawasan kebangsaan. (Purwaningsih & Bhudiman, 2021)

Pasal 1 angka 21 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang KUHP yang mendefinisikan penahanan sebagai penempatan tersangka atau terdakwa pada suatu tempat tertentu oleh penyidik, penuntut umum, atau hakim berdasarkan suatu penetapan, secara spesifik dikutip dalam definisi tahanan. Pasal 19 Undang-undang tidak resmi no. 27 Tahun 1983 tentang Eksekusi KUHP menyatakan bahwa narapidana yang masih dalam masa pemeriksaan, dakwaan, dan penilaian di Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi, dan Pengadilan Tinggi dimasukkan ke dalam rumah tahanan (Rutan).

Pengertian Narapidana merujuk pada Pasal 1 angka 6 dan 7 Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan, yang menyebutkan bahwa Narapidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap, dan orang yang menjalani pidana penjara di Lapas.

Definisi Warga Binaan Pemasarakatan merujuk pada ketentuan Pasal 1 angka 5 Undang-Undang No. 12 Tahun 1995, yaitu Warga Binaan Pemasarakatan adalah Narapidana, Anak Didik Pemasarakatan, dan Klien Pemasarakatan.

Pengertian Anak binaan/Andikpas merujuk pada Pasal 1 angka 8 Undang-Undang No. 12 Tahun 1995, yang mendefinisikan Andikpas sebagai:(Abidin, 2021)

- (1) Anak Pidana, yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di Lapas Anak paling lama sampai berumur 18 tahun;



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (2) Anak Negara, yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan pada negara untuk dididik dan ditempatkan di Lapas Anak paling lama sampai berumur 18 tahun;
- (3) Anak Sipil, yaitu anak yang atas permintaan orang tua atau walinya memperoleh penetapan pengadilan untuk dididik di Lapas Anak paling lama sampai berumur 18 tahun.

2.2.5 Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) merupakan tempat di mana anak menjalani masa pidananya. Dalam perspektif Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak (UU SPPA), LPKA tidak hanya dianggap sebagai sinonim dari rumah tahanan (rutan), melainkan diharapkan mewakili suatu konsepsi yang mengharmonisasikan keadilan dan perlindungan anak. Seiring dengan pendirian LPKA, diperkenalkan juga fasilitas baru berupa ruang pelayanan khusus anak, yang berfungsi sebagai tempat penempatan anak yang sedang dalam masa penangkapan selama 24 jam.

Menurut Pasal 81 Ayat (2) UU SPPA, pembinaan di LPKA dilakukan hingga anak mencapai usia 18 tahun. Setelah melewati usia tersebut, namun belum mencapai usia 21 tahun, anak akan dipindahkan ke lembaga pemasyarakatan pemuda. Apabila anak sudah mencapai usia 21 tahun tetapi belum menyelesaikan masa pidananya, pemindahannya ke lembaga pemasyarakatan dewasa harus mempertimbangkan kelangsungan pembinaan anak. Proses pemindahan anak ke lembaga pemasyarakatan dewasa tidak dapat dilakukan tanpa rekomendasi dari pembimbing kemasyarakatan.

LPKA wajib memenuhi hak-hak anak dan memberikan pendidikan, pelatihan keterampilan, pembinaan, dan pelayanan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan meskipun anak sedang menjalani hukuman di sana. Sementara anak tersebut menghadapi siklus hukum, hak anak tersebut untuk mengambil bagian dalam kehidupan rahasia harus diperhatikan, termasuk persetujuan untuk membawa barang atau perlengkapan pribadi, misalnya mainan. Anak berhak membawa selimut, bantal, pakaian pribadi, dan tempat tidur tersendiri jika ditahan atau ditempatkan di LPKA.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UU SPPA menegaskan bahwa setiap provinsi harus membentuk LPKA setelah berlakunya undang-undang selama 5 tahun. Dengan berlakunya periode tersebut sejak keberlakuan UU SPPA, diharapkan setiap provinsi sudah memiliki LPKA. Keberadaan LPKA di setiap kabupaten diharapkan menjadi harapan ke depannya.(Susilo, 2023)

Dalam menunaikan kewajibannya, LPKA menyinggung landasan hukum yang telah dituangkan, misalnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang Bantuan Pemerintahan Pemuda, Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Ganti Rugi, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Kebebasan Dasar, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Keamanan Anak, Peraturan Nomor 11 Tahun 2012 tentang Kerangka Penegakan Hukum Anak, dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan No. 23 Tahun 2002 tentang Keamanan Anak.

Selain itu, LPKA mengacu pada peraturan pemerintah seperti Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembinaan Narapidana dan Klien Pemasarakatan serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1999 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pelaksanaan Hak. Dari sisi narapidana, keduanya telah mengalami sejumlah perubahan, yang terakhir adalah Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2012.

Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor M.HH - 03 juga memuat pedoman. tentang bagaimana anak-anak di Lembaga Khusus Pembinaan Anak, Lembaga Penempatan Anak Sementara, dan Lembaga Pemasarakatan diperlakukan. OT.02.02 Tahun 2014. LPKA mampu melaksanakan tanggung jawabnya di bawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan seluruh landasan hukum tersebut.(Subroto & Wulan, 2022)

2.3 Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan pedoman yang diberikan peneliti untuk memudahkan pengukuran variabel dalam penelitian ini. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan konsep operasional ini sebagai acuan. Konsep operasional penelitian untuk mengukur variabel bebas (dependen), yaitu strategi *Emotion Focused Coping* (X), dibahas dalam kesempatan ini. Sedangkan

Tingkat Stres Anak binaan (Y) merupakan Variabel Independen yang diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Layanan Bimbingan Kelompok dengan Strategi *Emotion Focused Coping* (X).

Kriteria yang diterapkan dalam *Emotion Focused Coping* ini menurut Folkman dan Lazarus memiliki beberapa aspek yaitu: (Sofyan, 2022)

- a. *Positive reappraisal* atau disebut juga dengan memberikan penilaian positif adalah ketika seseorang menciptakan makna positif bagi dirinya untuk berkembang, seperti terlibat dalam kegiatan keagamaan.
 - b. *Accepting responsibility* (dengan penekanan pada tanggung jawab), di mana seseorang berupaya memenuhi tanggung jawabnya dengan benar dan menjadi lebih sadar akan perannya dalam permasalahan yang dihadapinya.
 - c. *Self-controlling* (pengendalian diri) dimana seseorang merespon dengan mengendalikan emosi dan tindakannya.
 - d. *Distancing* (menjaga jarak), untuk menghindari terlalu terlibat emosional dalam permasalahan.
 - e. *Escape avoidance* (menghindari diri), di mana seseorang menghindari masalah yang dihadapi.
- 2) Tingkat Stres Anak binaan (Y)

Menrut Lovibond & Lovibond dalam *Psychometric Properties of The Depression Anxiety Stress Scale 42* (DASS) terdiri dari 42 item yang mencakup tiga subvariabel: fisik, emosi/psikologis, dan perilaku:(Lovibond & Lovibond, 1995)

- a. Aspek Fisik, Kriteria ini melibatkan tanda-tanda fisik yang muncul sebagai respons terhadap tekanan, seperti sakit kepala, gangguan tidur, kelelahan, dan masalah pencernaan
- b. Aspek Emosi/Psikologis, Kriteria ini melibatkan gejala emosional sebagai dampak dari tekanan, seperti kecemasan, depresi, perasaan sedih atau marah yang berlebihan, dan fluktuasi mood yang signifikan.
- c. Aspek Perilaku, Kriteria ini melibatkan perubahan perilaku yang timbul akibat tekanan, seperti isolasi diri, perilaku agresif, kesulitan berkonsentrasi, dan gangguan dalam interaksi sosial



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel 2.2
Konsep Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Strategi Emotion Focused Coping (X).	Tahap Pembentukan	1. Peneliti membuka bimbingan kelompok dan memperkenalkan diri. 2. Sebelum memulai kegiatan, peneliti meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa. 3. Peneliti menjelaskan tema dan pokok bahasan pertemuan. 4. Pengertian, tujuan, dan prosedur, serta dukungan kelompok dan Strategi Coping EFC dijelaskan oleh peneliti. 5. Peneliti menyuruh anggota kelompok untuk memperkenalkan diri dengan cara memainkan permainan (terus menyebutkan nama tengah sampai orang terakhir). 6. Memilih ketua kelompok
	Tahap Peralihan	1. Pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok dalam pembuatan kebijakan kelompok. 2. Kesiapan anggota kelompok dipertanyakan oleh pemimpin. 3. Agar anggota kelompok dapat melanjutkan ke tahap kegiatan, ketua kelompok memastikan dalam keadaan sehat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tingkat Stres Anak Binaan (Y)	Tahap Kegiatan	1. Peneliti menjelaskan materi serta hal hal yang perlu dilakukan tentang tahapan materi dalam coping <i>Emotion Focused Coping</i> 2. Setelah selesai, pemimpin kelompok membuka sesi diskusi/ tanya jawab
	Tahap Pengakhiran	1. Bersama-sama menyelesaikan hasil arahan kumpul 2. Mengirim pesan dan kesan 3. Membahas pertemuan selanjutnya. 4. Kesimpulan 5. Dokumentasi
	Faktor Penyebab Stres Internal pada anak binaan ketika di LPKA	1. Penyesalan atas tindak pidana yang dilakukan 2. Kondisi lingkungan serta kepadatan didalam lapas 3. Keterbatasan ruang gerak dan sulitnya beraktivitas
	Aspek ketika anak binaan merasakan Stres	Eksternal 4. Adanya tekanan dari lingkungan 5. Sulitnya beradaptasi di lingkungan lapas 6. Tidak ada dukungan dari keluarga Aspek Fisik 1. Cemas 2. Sulit tidur atau beristirahat 3. Tidak bisa tenang Aspek Psikologis/Emosi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4. Mudah marah
5. Sering merasa kesal
6. Mudah gelisah
7. Mudah panik
8. Tidak bisa diganggu
9. Selalu waswas(tegang)

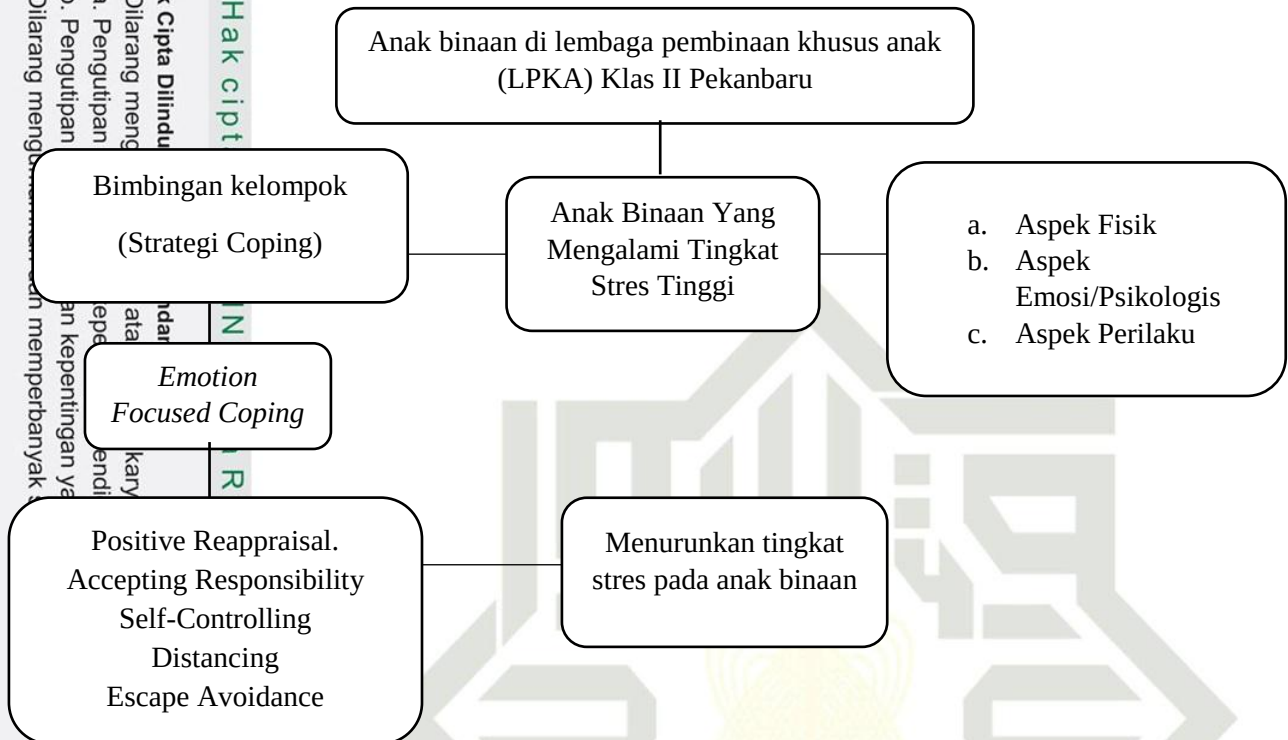
- Aspek Perilaku
10. Tidak bisa mengontrol situasi
 11. Tidak bisa menerima pendapat orang lain
 12. Tidak sabaran
 13. Sulit mentoleransi
 14. Mudah tersinggung

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam suatu penelitian, kerangka yang disebut juga kerangka pemikiran adalah landasan berpikir yang disusun dari fakta, observasi, dan tinjauan pustaka. Akibatnya, teori, prinsip, atau konsep dasar penelitian terkandung dalam kerangka tersebut. Klarifikasi dalam struktur tersebut memaknai keterkaitan dan keterkaitan antar faktor penelitian. Variabel-variabel penelitian diuraikan dengan baik dan relevan dengan masalah yang diselidiki, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengatasi masalah yang diselidiki.(Unaradjan, 2019)

UIN SUSKA RIAU

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2. Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah menguraikan hipotesis penelitian setelah menyusun kerangka teori dan landasannya. Dalam penelitian ilmiah, pengujian validitas hipotesis merupakan syarat yang krusial. Hipotesis pada dasarnya adalah pernyataan tentang sesuatu yang perlu diuji secara empiris (melalui pengamatan yang telah dilakukan) dan saat ini dianggap sebagai kebenaran yang bersifat sementara. (Yam & Taufik, 2021)

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan dari Layanan Bimbingan Kelompok dengan Strategi *Emotion Focused Coping* Terhadap Tingkat Stres Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Layanan Bimbingan Kelompok dengan Strategi *Emotion Focused Coping* Terhadap Tingkat Stres Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan pendekatan eksperimen dengan tujuan mengidentifikasi pengaruh antarvariabel dalam kondisi yang sangat terkontrol. Menurut Cambell dan Stanley desain penelitian eksperimen dibagi menjadi tiga bagian yaitu: (Ismail M.Pd, 2018)

- 1) *Pre Experimental Design*, Terdiri dari Tiga Desain Penelitian Yaitu: *The One Shot Case Study*, *The One Group Pretest-Posttest Design*, Dan *The Static-Group Comparison*,
- 2) *True Experimental Design* Terdiri dari *The Pretest-Posttest Control Group Design*, *The Solomon Four-Group Design*, Dan *The Posttest Only Control Group Design*.
- 3) *Quasi-Experimental Design*, Terdiri dari *The Time-Series Experiment*, *The Equivalent Time-Samples Design*, *The Equivalent Materials Design*, *The Non Equivalent Design*, *Counterbalanced Design*, *The Separate-Sample Pretest-Posttest Design*, *The Separate-Sample Pretest-Posttest-Control Group Design*, *The Multiple Time Series Design*, *The Recurrent Institutional Cycle Design* Dan *Regression-Discontinuity Analysis*.

Non-Equivalent Design merupakan desain penelitian dan desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini. Desain penelitian desain ini identik dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sebaliknya, Desain *Non-Equivalent* berbeda karena kelas atau kelompok tidak dipilih secara acak. Rencana eksplorasi yang menggunakan model ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

O ₁	X
O ₂	
O ₃	-
O ₄	

Paradigma Penelitian *The Non-Equivalent Design*

Keterangan:

- O₁ Pretest kelompok yang diberi perlakuan (Kelompok Eksperimen)
- O₂ Pretest kelompok yang tidak diberi perlakuan (Kelompok Kontrol)
- X Penerapan Strategi *Emotion Focused Coping*

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- = *Posttest* kelompok yang diberi perlakuan (Kelompok Eksperimen)
- ⊖ *Posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (Kelompok Kontrol)
- Penerapan menggunakan pendekatan Konvensional

Sebelum diberi perlakuan, kelompok eksperimen terlebih dahulu diberikan *Pretest*. Kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan (Bimbingan Kelompok dengan strategi *Emotion Focused Coping*). Setelah diberi perlakuan, kelompok eksperimen diberikan *Posttest*.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru yang beralamat di Jalan Pemasyarakatan No. 004, Kelurahan Rumbai Bukit, Kecamatan Rumbai Bukit, Kota Pekanbaru, nomor telepon: (0761)24159.

3.2.2 Waktu Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan peneliti menunjukkan bahwa penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024 dengan durasi maksimal enam bulan, yaitu dari bulan Maret hingga Juli.

TABEL 3.1
Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian						
		2023	2024					
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Penyusunan Proposal							
2.	Seminar Proposal							
3.	Pembuatan Angket							
4.	Penyebaran Angket Survei Awal							
5.	Pemberian Treatment							
6.	Pengelolaan Data							
7.	Hasil Penelitian							



3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam peninjauan ini adalah anak binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru yang berjumlah 99 orang. Responden adalah anak-anak yang menjadi subjek penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

3.3.2 Sampel

Data dari sebagian populasi yang ingin diteliti disebut sampel. Penelitian di wilayah yang banyak penduduknya dapat menyulitkan pengumpulan data. Mengingat peneliti akan mempelajari populasi sebanyak 99 anak dengan karakteristik yang beragam, maka diperlukan strategi pengambilan sampel yang efektif.

Analisis memilih untuk menggunakan pemeriksaan *non-probability* dengan metode *purposive sampling*. Sugiyono mengartikan *non-probability sampling* sebagai suatu metode pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Sugiyono menegaskan, teknik *purposive sampling* adalah pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. (Hamida, Wolor, & Rachmadania, 2023)

Pendekatan ini mendukung peneliti dalam memilih sampel yang memenuhi kriteria yang diinginkan, di mana setiap individu yang menjadi sampel dipilih berdasarkan standar tertentu. Peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam pemilihan responden sampel, dengan alasan: (Riyanto & Hatmawan, 2020)

1. Sampel diambil dari anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang mengalami stres tingkat berat/tinggi dan sangat berat/tinggi yang bersedia untuk menjadi responden didalam penelitian ini
2. Diperlukan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian ini karena keterbatasan peneliti dengan peraturan penjara, serta keterbatasan anggaran dan waktu yang tersedia untuk penelitian.
3. Penelitian ini merupakan penelitian uji coba yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol, masing-

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing kelas berjumlah 7 responden dengan total sebanyak 14 responden.

Sebelum diterapkannya metode *Purposive Sampling* peneliti pengambilan sampel dengan menyebar angket survei awal kepada seluruh populasi anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru. Angket dalam penelitian ini berisi tentang alat ukur tingkat stres pada anak binaan, yaitu menggunakan alat ukur Dass- 42.

3.4 Teknik pengumpulan data

Suatu metode atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian, dimana data tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Inilah yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data. Observasi, angket, dan dokumen merupakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan peneliti.

3.4.1 Observasi

Kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan cara melihat langsung kegiatan yang sedang berlangsung merupakan pengertian Observasi.(Rukajat, 2018)

3.4.2 Angket Atau Kuisisioner

Menurut Sugiyono, cara mengumpulkan informasi menggunakan kuisisioner adalah dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada orang yang dituju agar dijawab. Proses ini melibatkan menyebarkan kuisisioner atau daftar pertanyaan kepada orang yang akan memberikan jawaban. Kuisisioner bisa berisi pertanyaan tertutup atau terbuka. Dalam penelitian ini, digunakan kuisisioner tertutup, yang berarti jawaban untuk setiap pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya. Angket yang menggunakan 5 alternatif jawaban berdasarkan skala likert yaitu:

Skala Likert digunakan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang atau kelompok terhadap peristiwa atau fenomena sosial tertentu. Dalam konteks penelitian fenomena sosial, peneliti secara khusus menentukan variabel penelitian. Skala Likert digunakan untuk membagi variabel-variabel yang perlu diukur ke dalam dimensi-dimensi, menjadikan dimensi-dimensi tersebut menjadi subvariabel, kemudian membagi subvariabel tersebut menjadi indikator-indikator yang dapat

diukur. Pada akhirnya, penanda-penanda yang dapat diukur ini menjadi dasar bagi instrumen-instrumen, khususnya pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. (Rahardja & Heru Riza Chakim, 2023)

TABEL 3.2
Skor Alternatif Jawaban Angket Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
1.	Sangat Setuju (S)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Rumus yang digunakan peneliti untuk menentukan jarak interval (Ji) adalah sebagai berikut : (Hidayatullah, 2019)

$$Ji = \frac{(t - r)}{Jk}$$

Dengan Keterangan :

t = skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

Jk = jumlah kelas interval

2. Angket Tingkat Stres

Jadi kriteria intervalnya bisa ditemukan melalui cara berikut:

a. Skor tertinggi : $5 \times 14 = 70$

b. Skor terendah : $1 \times 14 = 14$

c. Range : $\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$

$$\frac{70 - 14}{3} = 18,66$$

Maka Jarak Intervalnya adalah 18.

TABEL 3.3
Kategori Interval Tingkat Stres

Rentang Interval	Kategori
52 - 70	Tinggi
33 - 51	Sedang
14 - 32	Rendah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Angket Layanan bimbingan kelompok strategi emotion focused coping

Jadi kriteria intervalnya bisa ditemukan melalui cara berikut:

a. Skor tertinggi : $5 \times 32 = 160$

b. Skor terendah : $1 \times 32 = 32$

c. Range : $\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$

Jumlah Kategori

$$\frac{160 - 32}{3} = 42,66$$

Maka Jarak Intervalnya adalah 42.

TABEL 3.4

**Kategori Interval Layanan Bimbingan Kelompok Strategi
Emotion Focused Coping**

Rentang Interval	Kategori
118 - 160	Tinggi
75 - 117	Sedang
32 - 74	Rendah

3.4.3 Dokumentasi

Arikunto mengatakan dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi mengenai suatu hal atau variabel tertentu. Data tersebut dapat berupa catatan, catatan, buku, kertas, majalah, ukiran, notulensi rapat, catatan, rencana dan berbagai jenis dokumentasi.(Yolanda, Widayati, & Husniah, 2018)

3.5 Uji Validitas Dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Kemampuan suatu tes untuk mengukur apa yang seharusnya diukur disebut validitas. Suatu tes dikatakan valid apabila mampu menggambarkan data variabel secara akurat dan tidak menyimpang dari keadaan sebenarnya. Menurut Wahyudi, validitas berasal dari kata validitas yang berarti sejauh mana suatu alat ukur tepat dan akurat dalam menjalankan fungsi pengukurannya.(Santosa et al., 2023)

Contohnya, jika kita memiliki kuesioner dengan beberapa pertanyaan yang dirancang untuk mengukur suatu hal, kuesioner tersebut

dianggap valid jika setiap pertanyaan di dalamnya memiliki hubungan yang tinggi. Hubungan antar pertanyaan ini biasanya tercermin dalam korelasi jawaban di antara pertanyaan-pertanyaan tersebut. Jika ada pertanyaan yang memiliki korelasi rendah dengan pertanyaan lain, pertanyaan tersebut dianggap tidak valid. (Ovan & Saputra, 2020)

Suatu instrumen dianggap valid jika mampu mengukur dengan akurat apa yang seharusnya diukur atau mencapai tujuan pengukuran yang diinginkan. Untuk menguji validitas, instrumen dianalisis dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya. Proses ini menggunakan uji statistik, khususnya koefisien korelasi Product Moment Person, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Menurut Santoso, instrumen dianggap valid jika nilai korelasi yang dihitung r_{hitung} lebih besar dari nilai korelasi tabel r_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. (Zakariah & Afriani, 2021)

Ketentuannya untuk pengambilan keputusan : (Firdaus, 2021)

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan dianggap Valid
- jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan tidak Valid
- r_{hitung} dapat dilihat pada kolom Corrected Item - Total Correlation

3.5.2 Uji Reliabilitas

Tujuan dari reliabilitas adalah untuk memahami sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten ketika fenomena yang sama diukur berkali-kali dengan alat ukur yang sama. Test-retest, setara, atau kombinasi keduanya merupakan metode pengujian reliabilitas. Dengan menggunakan metode tertentu, reliabilitas internal suatu alat ukur dapat dievaluasi dengan memeriksa konsistensi setiap pertanyaan atau item pada instrumen tersebut. (Siregar, 2023)

Ghozali mengatakan rentang nilai Cronbach's Alpha menunjukkan tingkat reliabilitas: alpha 0,50 menunjukkan reliabilitas rendah, alpha 0,50 menunjukkan reliabilitas sedang, alpha 0,70 menunjukkan reliabilitas cukup, alpha 0,80 menunjukkan reliabilitas kuat, dan alpha 0,90 menunjukkan reliabilitas sempurna. Jumlah item yang tidak dapat diandalkan bertambah seiring dengan nilai alpha. Suatu instrumen ujian dikatakan dapat diandalkan jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Oleh

karena itu, model dinamis dalam pengujian ketergantungan adalah sebagai berikut: (Slamet & Wahyuningsih, 2022)

Jika nilai Cronbach's Alpha > 0.60 , maka item pertanyaan dalam kuesioner dianggap dapat diandalkan (*reliable*). Jika nilai Cronbach's Alpha < 0.60 , maka item pertanyaan dalam kuesioner dianggap tidak dapat diandalkan *not reliable*.

3.6 Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan cara untuk mengolah data sehingga dapat diubah menjadi informasi.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif, suatu metode analisis data untuk penelitian, adalah untuk menguji kemampuan generalisasi temuan penelitian suatu sampel. Proses penyidikan yang jelas ini diwujudkan melalui pengujian spekulasi yang memukau, bertekad untuk memutuskan apakah hasil pemeriksaan tersebut dapat diterapkan secara luas atau tidak. Penerimaan hipotesis nol (H_0) dalam analisis ini menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki potensi untuk digeneralisasikan. Meskipun analisis deskriptif melibatkan satu variabel atau lebih, namun bersifat mandiri, sehingga tidak melibatkan perbandingan atau hubungan antar variabel. (Nasution, 2017)

3.6.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah tes yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah distribusi data dalam sebuah kelompok data atau variabel mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji ini berguna untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau berasal dari populasi yang normal. (Fahmeyzan, Soraya, & Etmy, 2018)

3.6.3 Uji T berpasangan (Paired Sample T Test)

Uji T berpasangan (Paired Sample T Test) merupakan suatu metode statistik parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua set data yang berpasangan, di mana skala data variabelnya bersifat numerik. Metode ini bersifat komparatif, mengukur perbedaan antara dua set data yang diukur pada skala numerik, seperti sebelum dan sesudah suatu perlakuan. Syarat untuk melakukan Uji T berpasangan adalah kedua



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok data harus memiliki distribusi yang bersifat normal. Jika distribusi data tidak normal, dapat dilakukan upaya transformasi terlebih dahulu. Jika setelah transformasi data masih tetap tidak normal, alternatifnya adalah menggunakan uji lain seperti Wilcoxon Test.(Endra, 2017)

3.6.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya varian beberapa populasi. Uji ini diharapkan penting untuk uji-t contoh bebas dan investigasi Anova. Dengan membandingkan kedua varians maka digunakan uji persamaan dua varians untuk mengetahui apakah sebaran datanya homogen. Apabila paling sedikit dua kelompok informasi mempunyai fluktuasi yang sangat besar, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena informasi tersebut dianggap homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan jika kelompok data mempunyai distribusi normal. Diharapkan uji homogenitas akan menunjukkan bahwa perbedaan uji parametrik yang diukur bukan disebabkan oleh perbedaan dalam kelompok melainkan oleh perbedaan antar kelompok. Sebelum membandingkan setidaknya dua kelompok, penting untuk menyelesaikan uji homogenitas perubahan untuk memastikan bahwa hal yang penting tidak disebabkan oleh perbedaan informasi penting (ketidakhomogenan kelompok yang diamati)..(Sianturi, 2022)

3.6.5 Uji Wilcoxon

Hasil observasi berpasangan dari dua data dianalisis menggunakan Uji yaitu Uji Wilcoxon untuk mengetahui ada perbedaan atau tidak.

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Berdirinya LPKA KLAS II PEKANBARU

Undang-undang No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) secara tegas mengamanatkan peran dan fungsi strategis Pemasyarakatan dalam sistem peradilan pidana anak. Peran strategis Pemasyarakatan dimulai sejak pra- adjudikasi, adjudikasi, hingga post adjudikasi. Lembaga Pembinaan Khusus Anak merupakan lembaga yang berada pada tahap post adjudikasi dimana berperan dalam memberikan pembinaan untuk melindungi hak asasi Anak Didik Pemasyarakatan (Andikpas). Pembinaan dalam hal ini bertujuan sebagai pencegah terjadinya “prisonisasi” yaitu sebuah proses pembelajaran dalam kultur penjara yang justru dapat membuat kondisi seseorang (andikpas) lebih buruk daripada sebelum ia masuk kedalam lapas.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru telah mengalami beberapa kali nomenklatur yang pada mulanya bernama Lembaga Pemasyarakatan Anak Negara yang mulai didirikan pada tahun 1981 dan berfungsi pada tahun 1983. Pada tahun 1988 mengalami perubahan menjadi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Anak Pekanbaru berdasarkan surat dari Sekretaris Jendral Pemasyarakatan Nomor: A.PI.03.10.117 tanggal 27 Oktober 1997. Pada tanggal 5 agustus 2015 Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Anak Pekanbaru dirubah menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru sesuai dengan UU Sistem Peradilan Pidana Anak Nomor 11 Tahun 2012 dan diresmikan secara serentak seluruh Indonesia dalam rangka Hari Anak Nasional.

Untuk lebih meningkatkan program pembinaan dalam hal penanganan dan pengentasan anak yang berhadapan dengan hukum sesuai dengan amanat yang termaktub pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Merujuk kepada hal tersebut pada Tahun Anggaran 2018 telah dimulai kegiatan pembangunan gedung baru untuk LPKA Klas II Pekanbaru yang didanai dari DIPA LPKA Klas II Pekanbaru Tahun Anggaran 2018 dengan konsep bangunan ramah anak dengan penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang lebih memadai tetapi tetap mempertimbangkan sistem pengamanan yang seharusnya diterapkan.

Sistem kepenjaraan yang menekankan pada unsur penjeraan, dan menggunakan titik tolak pandangannya terhadap narapidana sebagai individu semata- mata dipandang sudah tidak sesuai lagi dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang 1945, apalagi jika

hal ini berkaitan tentang anak yang di hukum. Bagi bangsa Indonesia pemikiran-pemikiran mengenai fungsi pemidanaan tidak lagi sekedar pada pemidanaan belaka, tetapi juga merupakan suatu rehabilitasi dan reintegrasi sosial telah melakukan suatu sistem pembinaan terhadap pelanggar hukum yang dikenal sebagai Sistem Pemasyarakatan.

Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 menyatakan bahwa sistem pemasyarakatan dilaksanakan berdasarkan asas pengayoman, persamaan perlakuan dan pelayanan pendidikan, penghormatan harkat dan martabat manusia, kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya derita, serta terjaminnya hak untuk berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu. Pelaksanaan sistem

pemasyarakatan sebagai suatu sistem pembinaan pada hakekatnya merupakan kegiatan yang bersifat multidimensional, karena upaya pemulihan kesatuan hubungan merupakan masalah yang sangat kompleks.

Menyadari bahwa pembinaan warga binaan pemasyarakatan berdasarkan sistem pemasyarakatan merupakan kegiatan interaktif antara komponen narapidana, petugas dan masyarakat, maka peran serta masyarakat merupakan salah satu hal mutlak diperlukan. Dalam pelaksanaan fungsi sebagai petugas pemasyarakatan, maka hak-hak narapidana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (1) Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan harus menjadi perhatian utama.

Penegakan hukum sangat diperlukan dalam penanganan pelanggaran peraturan disiplin Warga Binaan Pemasyarakatan. Tujuan hukuman disiplin sebagai bentuk sanksi administrasi adalah untuk memperbaiki dan mendidik Warga Binaan Pemasyarakatan yang melakukan pelanggaran disiplin. Oleh sebab itu setiap Petugas Pemasyarakatan yang berwenang menghukum wajib memeriksa lebih dahulu dengan seksama Warga Binaan Pemasyarakatan yang melakukan pelanggaran disiplin. Warga binaan pemasyarakatan juga harus mentaati tata tertib yang harus dipertahankan selama ia tinggal di Lembaga Pemasyarakatan seperti telah diatur dalam Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Pasal 4 Nomor 6 Tahun 2013 tentang Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan Dan Rumah Tahanan Negara.

4.2 Letak Geografis LPKA KLAS II PEKANBARU

LPKA Klas II Pekanbaru yang secara administrasi berada di Jalan Pemasyarakatan No. 004 Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dengan luas bangunan 2.932,12 m² diatas lahan dengan luas 7.785,55 m².

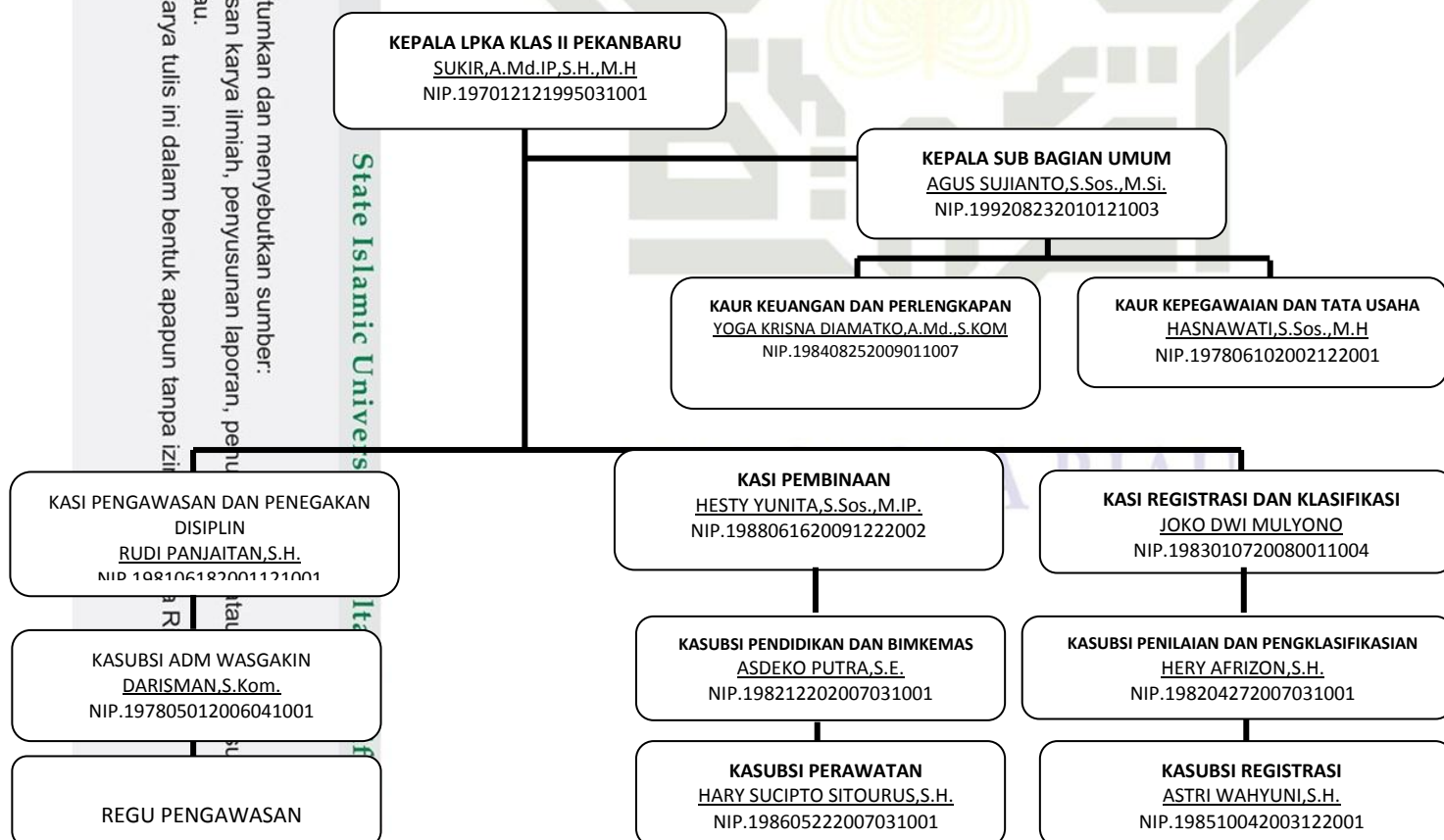
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3 Struktur Organisasi LPKA KLAS II PEKANBARU

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru sebagai Unit Pelaksana Teknis di bidang Pemasyarakatan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi. Susunan organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru sebagai berikut:

1. Kepala
2. Subbagian Umum, terdiri dari:
 - a. Urusan Kepegawaian dan Tata Usaha
 - b. Urusan Keuangan dan Perlengkapan
3. Seksi Registrasi dan Klasifikasi, terdiri dari:
 - a. Subseksi Registrasi
 - b. Subseksi Penilaian dan Pengklasifikasian
4. Seksi Pembinaan, terdiri dari:
 - a. Subseksi Pendidikan dan Bimbingan Kemasyarakatan
 - b. Subseksi Perawatan
5. Seksi Pengawasan dan Penegakan Disiplin, terdiri dari:
 - a. Subseksi Administrasi Pengawasan dan Penegakan Disiplin

Gambar 2.1
Struktur Organisasi LPKA KLAS II PEKANBARU



4.4 Visi Dan Misi LPKA KLAS II PEKANBARU

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru mempunyai slogan yaitu “BERSAHAJA“ (bersahabat, ramah, satu, harmonis, jujur, aman). Yang berkaitan dengan visinya yaitu “memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa”.

Disamping itu, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru juga mempunyai misi yaitu:

1. Mewujudkan sistem perlakuan kreatif yang menumbuhkan rasa aman, nyaman dan layak anak;
- Melaksanakan pelayanan pendidikan dan pembimbingan untuk kepentingan terbaik bagi anak;
- Membangun karakter dengan mengembangkan sikap ketaqwaan, kejujuran dan kesatuan;
4. Memberikan perlindungan, pelayanan anak dan pemenuhan hak-hak anak.

Untuk mencapai visi dan misi Lembaga Pembinaan Khusus Anak klas II Pekanbaru mempunyai nilai – nilai utama atau budaya sebagai pedoman bagi seluruh jajaran pemasyarakatan dalam memberikan pelayanan serta pembinaan. Nilai tersebut adalah. Nilai-nilai tersebut merupakan akronim dari Profesional, Akuntabel, Sinergi, Transparan, Inovatif (PASTI).

1. Profesional : Aparatur Kementerian Hukum dan HAM adalah aparat yang bekerja keras untuk mencapai tujuan organisasi melalui penguasaan bidang tugasnya, menjunjung tinggi etika dan integritas profesi.
2. Akuntabel : Setiap kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.
3. Sinergi : Komitmen untuk membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan untuk menemukan dan melaksanakan solusi terbaik, bermanfaat, dan berkualitas;
4. Transparan : Aparatur Kementerian Hukum dan HAM menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil- hasil yang dicapai.

5. Inovatif : Aparatur Kementerian Hukum dan HAM mendukung kreatifitas dan mengembangkan inisiatif untuk selalu melakukan pembaharuan dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsinya.

Adapun Tugas Pokok dan Fungsi Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor : M.01.PR.07.03 Tahun 1985 Tentang organisasi dan tata kerja Lembaga Pemasyarakatan bahwa Lembaga Pemasyarakatan mempunyai tugas pokok “ melaksanakan pembinaan pemasyarakatan Narapidana / Anak didik “.

4.5 Nama Pimpinan lembaga pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru

Semenjak LPKA berdiri telah mengalami perubahan masa kepemimpinan dengan periode masa jabatan yang berbeda-beda, yaitu :

1. Drs. Syamsuar, Bc.HK. dengan masa jabatan 1982 s.d.1985
2. Suyaman, dengan masa jabatan 1985 s.d.1993
3. Drs.Harry Wuriano, dengan masa jabatan 1993 s.d. 1999
4. Drs. Hayumi, BBA, dengan masa jabatan 1999 s.d. 2002
5. Luluk Heri Sutrisno, Bc.Ip. dengan masa jabatan 2002 s.d. 2005
6. Wismadi Sudibjo, Bc,IP. dengan masa jabatan 2005 s.d. 2009
7. Syarif Usman, Bc.IP.S.H, M.Si. dengan masa jabatan 2009 s.d. 2012
8. Agus Prianto, Bc.IP.S. H. M.H. dengan masa jabatan 2012 s.d. 2013
9. Mukhtar, Bc. IP.S.H.M.H. dengan masa jabatan 2013 S.d. 2015
10. R. Sigiiit Dwi Satrio Wibowo, Bc.IP.S.H. dengan masa jabatan 2015 s.d. 2021
11. Sugyanto, S.H. 2022 s.d. 2023
12. Sukir, A.Md.IP,S.H.,M.H. 2024

4.6 Data-Data Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, berikut data struktur organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru:

Tabel 4.1
Data-data Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru

	Jabatan	Nama	NIP
1	Kepala LPKA	Sukir, A.Md.I.P., S.H., M.H.	197012121995031001
2	Kasubag Umum	Agus Sujianto, S.Sos., M.Si.	199208232010121003
3	Kaur Kepegawaian dan Tata Usaha	Hasnawati, S.Sos., M.H.	197806102002122001
4	Kaur Keuangan dan Perlengkapan	Yoga Krisna Diatmoko, A.Md.S.Kom.	198408252009011007
5	Kasi Registrasi dan Klarifikasi	Joko Dwi Mulyono, S.H.	198301072008011004
6	Kasubsi Penilaian dan Pengklasifikasian	Hery Arfizon, S.H.	198204272007031001
7	Kasubsi Registrasi	Astri Wahyuni, S.H.	198510042003122001
8	Kasi Pembinaan	Hesty Yunita, S.Sos., M.IP.	198806162009122002
9	Kasubsi Pendidikan dan Bimkemas	Asdeko Putra, S.E.	198212202007031001
10	Kasubsi Perawatan	Hary Sucipto Sitorus, S.H.	198605222007031001
11	Kasi Pengawasan dan Penegakan Disiplin	Rudi Panjaitan, S.H.	198106182001121001
12	Kasubsi Adm Pengawasan dan Penegakan Disiplin	Darisman, S.Kom	197805012006041001

Sumber: Data Profil LPKA (2024)

Di LPKA Klas II Pekanbaru terdapat 4 seksi diantaranya:

1 Kepala Seksi Bagian Umum

Dibawah subagian umum terdapat 2 kaur yaitu kepegawaian dan kaur keuangan dan perlengkapan dimana kedua sub bagian itu melaksanakan kegiatan pokok dan rumah tangga di lembaga pembinaan khusus anak di pekanbaru, mulai dari surat menyurat dan pemakaian anggaran.

2 Kepala Seksi Bagian Registrasi

dibawah Sub bagian registrasi terdapat 2 bagian kasubsi yaitu kasubsi registrasi dan kasubsi penilaian dan pengklasifikasian kedua sub bagian

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan sumber dan mengutipnya tanpa izin UIN Suska Riau.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut melaksanakan tugas pokok dan fungsi pencatatan data narapidana atau tahanan yang masuk dan keluar di lembaga pembinaan khusus anak di pekanbaru

3. Kepala Seksi Pengawasan dan penegakan

Disiplin dibawah ini sub bagian pengawasan dan penegakan disiplin terdapat satu kasubsi yaitu kasubsi pengawasan penjagaan di lingkungan LPKA.

4. Kepala Seksi Bagian Pembinaan

dibawah sub bagian pembinaan terdapat 2 kasubsi yaitu kasubsi pendidikan dan bimbingan kemasyarakatan dan kasubsi keperawatan, kedua sub bagian tersebut melaksanakan tugas pokok dan fungsi memberikan pembinaan srta pelayanan kesehatan sehari-hari anak didik pemsyarakatan.

4.7 Pegawai Lembaga Pembinaan Khusus Anak klas II Pekanbaru

Tabel 4.2

Data Nama Pegawai Lembaga Pembinaan Khusus Anak klas II Pekanbaru

No	Nama	NIP	Gol. Ruang	Jabatan
1.	Sukir, A.Md.I.P., S.H., M.H.	197012121995031001	IV / A	Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak
2.	Rudi Panjaitan, S.H	198106182001121001	III / D	Kasi Wasgakin
3.	Yoga Krisna Diatmoko, A.Md, S.Kom.	198408252009011000	III / C	Kaur Keuangan dan Perlengkapan
4.	Astri Wahyuni, S.H	198510042003122001	III / C	Kasubsi Registrasi
5.	Agus Sujianto, S.Sos., M.Si.	199208232010121003	III / C	Kasubbag Umum
6.	Mando Elianus	196603241989031001	III / B	Petugas / Anggota Jaga
7.	Endiwati	196606201991032001	III / B	Pengelola Keuangan
8.	Joko Dwi Mulyono, S.H.	198301072008011004	III / B	Kasi Registrasi dan Klasifikasi
9.	Hesty Yunita, S.Sos., M.Ip.	198806162009122002	III / B	Kasi Pembinaan
10.	Husnawati, S.Sos., M.H.	197806102002122001	III / B	Kaur Kepegawaian dan Tata Usaha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Nama	NIP	Gol. Ruang	Jabatan
1.	Darisman, S.Kom.	197805012006041001	III / B	Kasubsi Adm Pengawasan dan Penegakan Disiplin
1.	Hary Sucipto Sitorus, S.H.	198605222007031001	III / B	Kasubsi Perawatan
1.	Laily Oktarina, S.Sos.	198010142008012015	III / B	Pengelola Data Kepegawaian
1.	Makhjudi	198007202001121002	III / B	Komandan Jaga Pemasarakatan
15.	Muhammad Budi Ismail, A.Md.	198101112005011001	III / B	Komandan Jaga Pemasarakatan
16.	Asdeko Putra, S.E.	198212202007031001	III / B	Kasubsi Pendidikan dan Bimkemas
17.	Hery Arfizon, S.H.	198204272007031001	III / A	Kasubsi Penilaian dan Pengklasifikasian
18.	Ghaneisya Anggareksi Swandari R., S.Tr.Pas.	200002012022012001	III / A	Pengelola Keamanan dan Ketertiban
19.	Simon Maruli Tua Marbun, S.H.	198801152010121005	III / A	Penelaah Status Warga Binaan Pemasarakatan
20.	Bambang	198305242007031001	III / A	Pengelola dan Pengolah Makanan
21.	Heryono, Rm. Hsb	197904172003121001	II / D	Komandan Jaga Pemasarakatan
22.	Fransaro Suhunan Tampubolon	198906262012121002	II / C	Komandan Jaga Pemasarakatan
23.	Henny Christin Natalia, A.Md.Kep.	199212122022032005	II / C	Terampil - Perawat
24.	Zakiul Fuad	198910162017121001	II / B	Petugas / Anggota Jaga
25.	Muhammad Sandy	199006252017121006	II / B	Petugas / Anggota Jaga
26.	Benny Sutana Sumorang	199105302017121007	II / B	Petugas / Anggota Jaga
27.	Ade Afrian	199204172017121003	II / B	Petugas / Anggota Jaga
28.	Alexander	199208112017121006	II / B	Petugas / Anggota Jaga



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Nama	NIP	Gol. Ruang	Jabatan
20.	Fiezzy Fernando	199211042017121003	II / B	Petugas / Anggota Jaga
21.	Alfarisi	199309022017121004	II / B	Petugas / Anggota Jaga
22.	Andiansyah	199406032017121004	II / B	Petugas / Anggota Jaga
23.	Dhaifur Rahman	199406292017121005	II / B	Petugas / Anggota Jaga
24.	Desi Natalia Tampubolon	199412292017122001	II / B	Petugas / Anggota Jaga
25.	Arif Saputra	199508042017121006	II / B	Petugas / Anggota Jaga
26.	Arnold Rudy Martua Sinaga	199512312017121002	II / B	Petugas / Anggota Jaga
27.	Dedi Kurnia	199605052017121004	II / B	Petugas / Anggota Jaga
28.	Saldi Aditya	199611192017121003	II / B	Petugas / Anggota Jaga
29.	Ridho Anggi Hidayat	199710112017121003	II / B	Petugas / Anggota Jaga
30.	Dwiki Widyanto	199711232017121003	II / B	Petugas / Anggota Jaga
31.	Nindy Novianty	199801282017122002	II / B	Petugas / Anggota Jaga
32.	Febriansyah	199802072017121001	II / B	Petugas / Anggota Jaga
33.	Dion Sucipto Dwi Syahputra	199807302017121005	II / B	Petugas / Anggota Jaga
34.	Krisna Dwika Surya	199809172017121003	II / B	Petugas / Anggota Jaga
35.	Fakhrizal Fikri	199810052017121003	II / B	Petugas / Anggota Jaga
36.	Ricky Vinosef Tarigan	199901052017121003	II / B	Taruna Akademi
37.	Didit Rahman	199902162017121004	II / B	Bendahara Pengeluaran Satuan Kerja
38.	Den Istiqlal	199902212017121003	II / B	Petugas / Anggota Jaga
39.	Zahrhan Chair Rama	199904202017121005	II / B	Petugas / Anggota Jaga
40.	Pantri Edward Siregar	199305162018011002	II / B	Petugas / Anggota Jaga
41.	Eko Chaya Purnomo	199706282017121003	II / B	Petugas / Anggota



1. Hak Cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama	NIP	Gol. Ruang	Jabatan
54.	Yusriyan Agung Pratama	199709222017121005	II / B	Petugas / Anggota Jaga
55.	M. Dimas Agung Prabowo	199706172017121004	II / A	Petugas / Anggota Jaga
55.	Regita Cahyani Prihandari	199809212020122001	II / A	Petugas / Anggota Jaga
55.	Amelia Gresya Pasaribu	200007232020122001	II / A	Taruna Akademi
55.	Yehezkiel Napitupulu	200009082020121002	II / A	Petugas / Anggota Jaga
56.	Alundra Laguna Shaputra	200107122020121002	II / A	Petugas / Anggota Jaga

Sumber: Data Profil LPKA (2024)

4.8 Fasilitas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas II Pekanbaru

LPKA Klas II Pekanbaru sudah dilengkapi berbagai fasilitas, yang berfungsi sebagai pendukung lancarnya proses pembinaan pada anak. sebab keberadaan fasilitas dalam suatu organisasi memiliki nilai yang penting disamping faktor penunjang lainnya seperti sumber daya manusia dan profesionalisme.

Tabel 4.3
Fasilitas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas II Pekanbaru

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Gedung Kantor	1
2.	Ruang Assessment (ruang konseling)	1
3.	Lapangan Futsal	1
4.	Lapangan Sepak Bola	1
5.	Musholla	1
6.	Aula	1
7.	Tenis Meja	1
8.	Klinik	1
9.	Ruang Pembinaan	1
10.	Ruang Informasi	1
11.	Ruang Registrasi	1
12.	Kamar	10
13.	Ruang Makan	1



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14.	Ruang Kepala LPKA	1
15.	Ruang Keuangan	1
16.	Ruang Kepegawaian (TU)	1
17.	Ruang Pelayanan Informasi	1
18.	Pendopo	1
19.	Ruang Dapur	1
20.	Kantin	1
21.	Ambulance	1

Sumber : Data Profil LPKA (2024)

4.9 Jumlah Kasus Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru

Tabel 4.4

Kasus Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru

No.	Kasus	Jumlah
1.	Narkotika	14
2.	Pembunuhan	8
3.	Pencurian	20
4.	Penganiayaan	1
5.	Pelanggaran Lalu Lintas	1
6.	Terhadap Ketertiban	1
7.	Perlindungan Anak	52
8.	Kesusilaan	2
	Jumlah	99

Sumber : Data Profil LPKA (2024)

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

Kesimpulan

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan sebelum diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan strategi *Emotion focused coping*, rata-rata skor nilai tingkat stres pada anak binaan berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Rata-rata skor nilai tingkat stres setelah diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan strategi *Emotion focused coping* memasuki kategori rendah yang artinya terdapat penurunan tingkat stres pada anak binaan. Dibuktikan dengan hasil Uji Paired Sample T test yang menunjukkan H_a diterima, H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan strategi *Emotion focused coping* terhadap tingkat stres anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru. Serta berdasarkan Uji Wilcoxon terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok Eksperimen yang menggunakan strategi *Emotion Focused Coping* dan kelompok Kontrol yang menggunakan bimbingan kelompok konvensional. Dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan yang baik (positif) pada anak binaan dikarenakan dapat mengurangi tingkat stres yang mereka rasakan.

6.2 Saran

Melihat dampak dari pemeriksaan yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran, antara lain:

1. Diharapkan konselor perlu lebih memperhatikan kebutuhan anak sasaran dan mampu menggunakan mekanisme coping tersebut dengan metode bimbingan yang lain.
2. Anak binaan LPKA Klas II Pekanbaru diharapkan mampu menggunakan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan strategi *Emotion Focused Coping* untuk mengendalikan emosinya dengan baik.
3. Pembaca diharapkan dapat mengambil kesimpulan positif dari penelitian yang telah dilakukan peneliti, dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mempelajari lebih lanjut bagaimana melakukan penelitian secara efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). *Panduan Pemantauan Tempat-Tempat Penahanan*. Komnas Ham.
- Al-ionita, R., & Sholihah, A. (2020). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Strategi Coping (Emotion Focused Coping) Dalam Mereduksi Stres Narapidana Anak Di Lpka Klas Ii Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bk*, 3(1).
- Andriyani, J. (2019). Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problema Psikologis. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.22373/Taujih.V2i2.6527>
- Ariyanto, E. A. (2016). Tingkat Stress Pada Remaja Di Lapas Anak Blitar. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(03). <https://doi.org/10.30996/Persona.V5i03.852>
- Athallah, I. R., & Santoso, I. (2021). Penanganan Coping Strees Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lapas Dan Rutan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/Innovative.V2i1.2863>
- Dewi, A. A., & Wicaksono, D. A. (2023). Efektivitas Problem-Focused Coping Dan Emotion-Focused Coping Terhadap Stress Kerja: Kajian Literatur. *Jurnal Syntax Fusion*, 3(05), 463–469. <https://doi.org/10.54543/Fusion.V3i05.309>
- Endra, F. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian: (Statistika Praktis)*. Zifatama Jawa.
- Hadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikapujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.29240/Jbk.V3i2.1057>
- Hahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosi. *Jurnal Varian*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.30812/Varian.V2i1.331>
- Febrianti, M., & Masnina, R. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stress Pada Narapidana Di Lapas Narkotika Kelas Iii Samarinda*.
- Firdaus (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Dengan Spss Statistics Version 26.0*. Cv. Dotplus Publisher.
- Hamida H., Wolor, C. W., & Rachmadania, R. F. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smkn3 Jakarta. *Berajah Journal*, 3(1), 97–106. <https://doi.org/10.47353/Bj.V3i1.200>
- Hidayatullah. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Setia Budhi Publisher.
- Ismail M.Pd, D. H. F. I. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Kencana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Kartilah, K. (2018). Upaya Meningkatkan Self Concept Siswa Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Tehnik Homeroom Pada Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 1 Ambarawa, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Empati: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.26877/Empati.V5i1.2927>
- Penekumham, D. (2023, August 30). Ada 1.475 Tahanan Anak Di Indonesia Hingga 29 Agustus 2023. Retrieved February 4, 2024, From <https://dataindonesia.id/varia/detail/ada-1475-tahanan-anak-di-indonesia-hingga-29-agustus-2023>
- Putriawaty, Y., & Sose, F. D. K. (2021). *Hubungan Strategi Koping Dengan Stres Warga Binaan Pemasyarakatan Di Rumah Tahanan Negara Kelas Iib Kupang*.
- Restari, A. R., & Artina, D. D. (2022). *Pelaksanaan Pembinaan Anak Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 (Studi Kasus Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas Ii Pekanbaru)*. (1).
- Slovibond, P. F., & Lovibond, S. H. (1995). The Structure Of Negative Emotional States: Comparison Of The Depression Anxiety Stress Scales (Dass) With The Beck Depression And Anxiety Inventories. *Behaviour Research And Therapy*, 33(3), 335–343. [https://doi.org/10.1016/0005-7967\(94\)00075-U](https://doi.org/10.1016/0005-7967(94)00075-U)
- M. Wijoyo, P. (2022). Cara Mudah Mencegah Dan Mengatasi Stres! / | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Retrieved January 11, 2024, From <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=28260>
- Margiyati, M., & Cahyo, B. D. (2022). Penerapan Terapi Musik Dalam Menurunkan Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Keluarga Wilayah Binaan Puskesmas Pegandan Semarang. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 7(2), 43–50. <https://doi.org/10.55606/Sisthana.V7i2.122>
- Mariana, R., & Sagita, M. P. (2019). Strategi Regulasi Emosi Narapidana Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Klas Ii Tanjung Pati Payakumbuh. *Psyche 165 Journal*, 11–20. <https://doi.org/10.35134/Jpsy165.V12i1.49>
- Mawarigz, A. D., & Rosita, T. (2019). Bimbingan Kelompok Untuk Siswa Smp Yang Memiliki Minat Belajar Rendah. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(4), 158. <https://doi.org/10.22460/Fokus.V2i4.4664>
- M.Pd, G. L., S. Pd. (2021). *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Prenada Media.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Hikmah*, 14(1). Retrieved From <https://E-Jurnal.Staisumatera-Medan.Ac.Id/Index.Php/Hikmah/Article/View/16>
- Ningsih, E. C., & Misrah, M. (2023). Peran Layanan Bimbingan Individu Dalam Mengurangi Tekanan Mental Narapidana Perempuan Di Lembaga Pemasyarakatan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 451–462. <https://doi.org/10.31538/Munaddhomah.V4i2.484>
- Nuwela, T. S., & Rindu, Y. (2022). Tingkat Stres Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kupang. *Flobamora Nursing Jurnal*, 11(2). Retrieved From <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/fnj>
- Ovan, & Saputra, A. (2020). *Cami: Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Purnama, R. (2017). Penyelesaian Stress Melalui Coping Spiritual. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(1), 70–83. <https://doi.org/10.24042/Ajsla.V12i1.1445>
- Rurwaningsih, P., & Bhudiman, B. (2021). Pola Pembinaan Narapidana Anak Di Bawah Umur (Studi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tangerang). *Jurnal Hukum & Hukum Islam*, 8(2).
- Sutri, R. M. (2021). *Monograf: Coping Mechanism*. Bening Media Publishing.
- Tahardja, U., Sudaryono, & Heru Riza Chakim, M. (2023). *Statistik Deskriptif Teori. Rumus. Kasus Untuk Penelitian*. Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika Dan Komputer (Aptikom).
- Tahmah, H. A., & Khoirunnisa, R. N. (2023). Coping Stress Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Coping Stress For Students Who Studying While Working. . . *Character*, 10.
- Tasimin, Drs., & Hamdi M.Pd, M. (2018, January). Bimbingan Dan Konseling Kelompok. Retrieved July 2, 2024, From https://www.google.co.id/books/edition/Bimbingan_Dan_Konseling_Kelompok/Dldteaaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=Bimbingan+Kelompok+Adalah&printsec=frontcover
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Santosa, P. W., Heryana, N., Lokollo, L., Ristiyana, R., Roni, K. A., Onibala, F., & Juwono, E. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dengan Aplikasi IBM Spss*. Get Press Indonesia.



- Sari, E. N. M. (2019). Hubungan Antara Emotion Focused Coping Dan Kepuasan Hidup Pada Mahasiswa. *Cognicia*, 7(1). <https://doi.org/10.22219/Cognicia.V7i1.8116>
- Slameta, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesian Journal Of Counseling And Development*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.32939/Ijcd.V1i1.351>
- Setiawan, B. (2021). Strategi Koping Adaptif Dalam Mereduksi Stres Caregiver Lansia. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 3(1). <https://doi.org/10.35334/Jbkb.V3i1.2005>
- Sianturi, R. (2022). Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386–397. <https://doi.org/10.53565/Pssa.V8i1.507>
- Siregar, S. (2023). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17*. Bumi Aksara.
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja | Slamet | Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis. Retrieved July 4, 2024, From <https://www.jurnal.stimaimmi.ac.id/index.php/aliansi/article/view/428/pdf>
- Sofyan, D. S. A. (2022). Coping Stress Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Di Rutan Kelas I Surakarta. *Jurnal Sudut Pandang*, 2(12). Retrieved From <http://thejournalish.com/ojs/index.php/sudutpandang/article/view/407>
- Subroto, Ali, & Wulan, Woro. (2022). Standar Operasional Prosedur Perlakuan Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) -. Retrieved January 7, 2024, From <https://e-sop.kemendiknas.go.id/rekapitulasi-sop/summary/221-subdirektorat-pendidikan-dan-pengentasan-anak/1751-sop-perlakuan-anak-di-lpka>
- Usilo, E. (2023). *Wajah Sistem Peradilan Pidana Anak: Pertentangan Antarnorma Dan Relevansinya Dalam Praktik Peradilan Di Indonesia*. Penerbit Andi.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2). <https://doi.org/10.33592/perspektif.V3i2.1540>
- Yolanda, Y., Widayati, E. S., & Husniah, F. (2018). Nilai Karakter Bangsa Dalam Serat Bratayuda Saduran Karel Fredrik Winter. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1). <https://doi.org/10.26858/Retorika.V11i1.4959>

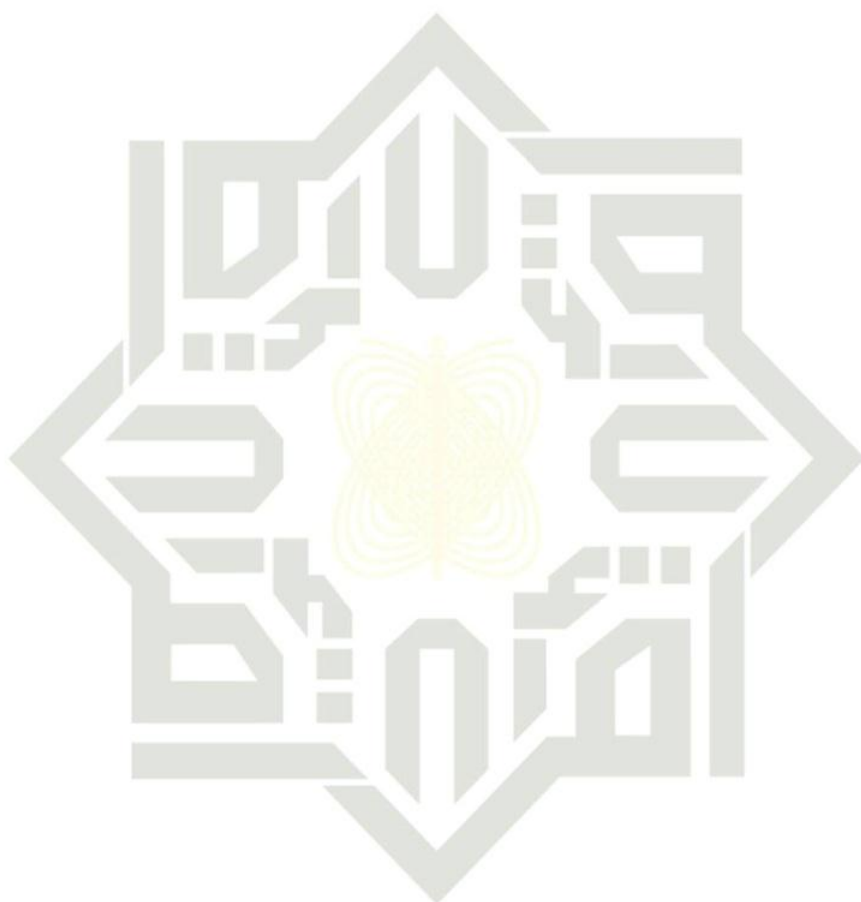


UIN SUSKA RIAU

- Yuntoro, A. P., & Subroto, M. (2022). *Perbandingan Penyesuaian Diri Narapidana Dengan Strategi Coping Di Lapas Narkotika Kelas Iia Gunung Sindur*.
- Waharini, M. A., & Afriani, V. (2021). *Analisis Statistik Dengan Spss Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Halaman ini milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU



LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

a. Kuesioner Penelitian

Kepada Responden Yth :

Di tengah kesibukan Saudara/Saudari/abang/adek saat ini, perkenankanlah saya kepada Silvia Sari NIM 12040223490 Mahasiswi UIN SUSKA RIAU Semester 8 untuk mohon bantuan untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi pernyataan skala psikologi yang saya lampirkan. Jawablah setiap nomor pernyataan sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran Saudara/Saudari/abang/adek. Kerja samanya sangat dibutuhkan sebagai sarana untuk penelitian. Penelitian ini sangat mengharapkan kejujuran dan keseriusan dalam memberikan jawaban. Jawaban sama sekali tidak memengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari. Peneliti dapat menjamin kerahasiaan jawaban saudara.

Butir Pernyataan Angket Penelitian

(Identitas anda ini hanya untuk data penelitian bukan untuk disebarluaskan, sehingga data anda akan dijaga kerahasiaanya)

A. IDENTITAS DIRI

Nama :
 Tempat & Tanggal lahir :
 Umur : Tahun
 Tindakanpidana/Kasus :
 Alamat/asal :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Pada bagian ini, kami mohon kerjasama anda untuk mengisi sejumlah pernyataan yang sesuai dengan diri anda tentang kondisi yang diandaikan benar- benar anda alami atau benar terjadi pada anda. Tidak ada jawaban yang salah, sehingga anda tidak perlu khawatir akan jawaban yang anda berikan. Selain itu, Jawaban- jawaban yang anda berikan merupakan informasi yang sangat berharga bagi penulis. Semua jawaban dapat diterima sepanjang jawaban tersebut diberikan secara jujur dan sungguh- sungguh. Anda diminta untuk memberikan **Tanda Silang (X)** pada salah satu kolom huruf : **SS, S, KS, TS, STS** yang telah disediakan. Pernyataan-pernyataan dalam skala ini mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu:

SS : Sangat Sesuai
 S : Sesuai
 KS : Kurang Sesuai
 TS : Tidak Sesuai
 STS : Sangat Tidak Sesuai

Apabila anda telah selesai menjawab, periksalah dan pastikan kembali tidak ada soal yang terlewatkan. Kami berharap anda menjawab semua pernyataan yang ada, jangan sampai dilewatkan atau dikosongi.

Selamat mengerjakan dan Terima kasih atas kerjasama dan Bantuan yang telah anda berikan.

Skala Tingkat Stres

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
Gejala Fisik						
	Saya kesulitan untuk berelaksasi/bersantai	SS	S	KS	TS	STS
	Saya merasa banyak menghasilkan energi karena cemas	SS	S	KS	TS	STS
	Saya merasa sulit untuk beristirahat	SS	S	KS	TS	STS
Gejala Psikologis/Emosional						
	Saya mudah marah karena hal-hal kecil/sepele	SS	S	KS	TS	STS
	Saya mudah merasa kesal	SS	S	KS	TS	STS
6.	Saya mudah gelisah	SS	S	KS	TS	STS
7.	Saya mudah marah/panik	SS	S	KS	TS	STS
8.	Saya kesulitan untuk tenang setelah sesuatu yang mengganggu	SS	S	KS	TS	STS
9.	Saya selalu merasa berada pada keadaan tegang	SS	S	KS	TS	STS
Gejala Perilaku						
10.	Saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi	SS	S	KS	TS	STS
11.	Saya sulit menteloransi gangguan-gangguan	SS	S	KS	TS	STS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:	terhadap hal-hal yang dilakukan (misalnya, tidak suka dikritik, tidak bisa menerima nasehat orang lain, tidak suka ditegur karena berbuat salah)					
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:	Saya tidak sabaran (misalnya, menunggu sesuatu, menunggu masa sidang, menunggu masa tahanan)	SS	S	KS	TS	STS
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	Saya tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi untuk menyelesaikan hal yang sedang dilakukan	SS	S	KS	TS	STS
4. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	Saya mudah tersinggung	SS	S	KS	TS	STS

Skala Strategi Coping (*Emotion Focused Coping*)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
Distancing						
1.	Saya berusaha untuk meringankan situasi ini dengan menolak untuk terlalu serius tentang hal itu	STS	TS	KS	S	SS
2.	Saya berjalan seolah-olah tidak terjadi apa-apa	SS	S	KS	TS	STS
3.	Saya tidak akan membiarkan hal itu mempengaruhi saya menolak untuk terlalu memikirkannya	STS	TS	KS	S	SS
4.	Saya mencoba melupakan semuanya	SS	S	KS	TS	STS
5.	Saya mencoba mengambil hikmahnya dan mencoba melihat sisi baiknya	STS	TS	KS	S	SS
6.	Saya mengikuti takdir terkadang aku hanya lagi disituasi bernasib buruk	SS	S	KS	TS	STS
Self- Controlling						
7.	Saya berusaha menyimpan perasaan saya untuk diri saya sendiri	SS	S	KS	TS	STS
8.	Saya berusaha agar orang lain tidak tahu seberapa buruknya keadaan saya	SS	S	KS	TS	STS
9.	Saya mencoba untuk tidak merusak hubungan saya dengan orang lain, tapi membiarkan segalanya tetap terbuka	STS	TS	KS	S	SS
10.	Saya berusaha untuk tidak bertindak terlalu tergesa-gesa atau mengikuti insting pertama saya	STS	TS	KS	S	SS



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

11.	Saya berusaha menjaga agar perasaan saya tidak terlalu mengganggu hal-hal lain	STS	TS	KS	S	SS
12.	Saya memikirkan bagaimana orang yang saya kagumi akan menangani situasi ini dan mengambil contoh dari mereka	STS	TS	KS	S	SS
13.	Saya mencoba melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain	STS	TS	KS	S	SS
Escape- Avoidance						
14.	Saya berharap situasi ini akan segera berlalu atau berakhir	SS	S	KS	TS	STS
15.	Saya berharap keajaiban akan terjadi	SS	S	KS	TS	STS
16.	Saya punya fantasi atau keinginan tentang apa yang mungkin terjadi	SS	S	KS	TS	STS
17.	Saya mencoba membuat diri saya merasa lebih baik dengan makan, minum, merokok, menggunakan obat-obatan, atau sejenisnya	SS	S	KS	TS	STS
18.	Saya menghindari berkumpul dengan orang pada umumnya	SS	S	KS	TS	STS
19.	Saya menolak untuk percaya bahwa hal itu telah terjadi	SS	S	KS	TS	STS
20.	Saya melampiaskan beban saya pada orang lain	SS	S	KS	TS	STS
21.	Saya tidur lebih lama dari biasanya	SS	S	KS	TS	STS
Accepting Responsibility						
22.	Saya mengkritik atau menghargai diri saya sendiri	SS	S	KS	TS	STS
23.	Saya menyadari bahwa saya yang bertanggung jawab atas masalah ini	STS	TS	KS	S	SS
24.	Saya berjanji pada diri sendiri bahwa lain kali segalanya akan berbeda	STS	TS	KS	S	SS
25.	Saya meminta maaf atau melakukan sesuatu untuk perbaikan	STS	TS	KS	S	SS
Positive Reappraisal						
26.	Saya berubah atau berkembang menjadi pribadi yang lebih baik	STS	TS	KS	S	SS
27.	Saya keluar dari pengalaman itu lebih baik daripada saat saya masuk	STS	TS	KS	S	SS
28.	Saya menemukan keyakinan baru	STS	TS	KS	S	SS
29.	Saya menemukan kembali apa yang penting dalam hidup	STS	TS	KS	S	SS



30.	Saya selalu berdoa	STS	TS	KS	S	SS
31.	Saya melakukan perubahan dalam diri saya	STS	TS	KS	S	SS
32.	Saya terinspirasi untuk melakukan sesuatu yang kreatif	STS	TS	KS	S	SS

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah **Ways of Coping that was revised in 1985**

b. **Angket Survey Awal Tingkat Stres Menggunakan Instrumen DASS-21 oleh Lovibond, S. H., & Lovibond, P. F. (1995)(Milka,2023)**

KUESIONER SURVEI AWAL

PENGARUH STRATEGI COPING (EMOTION FOCUSED COPING) TERHADAP TINGKAT STRES PADA ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS II PEKANBARU

A. IDENTITAS DIRI

Nama :
Umur :
Tindakpidana/Kasus :

B. PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Tanggapan			
		0 (Tidak Terjadi)	1 (Jarang Terjadi)	2 (Kadang Terjadi)	3 (Sering Terjadi)
1.	Saya mudah marah karena hal-hal kecil/sepele				
2.	Saya cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi				
3.	Saya kesulitan untuk berelaksasi/bersantai				
4.	Saya mudah merasa kesal				
5.	Saya merasa banyak menghasilkan energi karena cemas				
6.	Saya tidak sabaran				
7.	Saya mudah tersinggung				
8.	Saya merasa sulit untuk beristirahat				



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

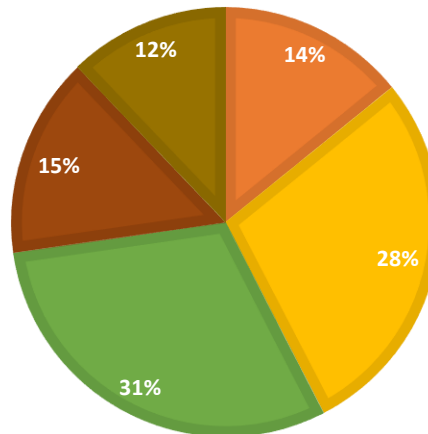
9.	Saya mudah marah				
10.	Saya kesulitan untuk tenang setelah sesuatu yang mengganggu				
11.	Saya sulit menteloransi gangguan-gangguan terhadap hal-hal yang dilakukan				
12.	Saya selalu merasa berada pada keadaan tegang				
13.	Saya tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi untuk menyelesaikan hal yang sedang dilakukan				
14.	Saya mudah gelisah				

*Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah **DASS-42**.

c. Hasil Survei Awal

SURVEI AWAL TINGKAT STRES

Normal Ringan Sedang Tinggi Sangat Tinggi



Indikator Penilaian Tingkat Stress

Normal 0 – 14

Ringan 15 – 18

Sedang 19 – 25

Tinggi 26 – 33

Sangat Tinggi > 34

Lampiran 2

a. Tabulasi Angket *Pretest* Variabel Tingkat Stres

1. Diilang mengulip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Inisial	Butir Pernyataan														Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	IPA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
2	KTO	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
3	EJP	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	66
4	YT	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	67
5	FR	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	66
6	JHH	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	69
7	BA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
8	LNA	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	20
9	AS	5	4	4	4	2	1	1	3	2	3	3	2	2	4	40
10	GPH	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	35
11	HN	1	4	4	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	40
12	MFS	1	1	1	1	2	5	1	5	4	1	3	3	3	4	35
13	EM	2	1	1	4	3	1	2	1	2	3	1	2	3	4	30
14	AL	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	5	38

b. Tabulasi angket *pretest* variabel *Emotion Focused Coping*

No	Inisial	Butir Pernyataan																																														Total
		15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46															
1	IP A	4	2	4	5	1	1	1	5	5	5	4	3	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	3	3	4	3	4	4	5	5	4	90															
2	KT O	2	3	2	1	2	1	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	80															
3	EJ P	5	1	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	3	3	3	1	1	3	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	3	3	3	86															
4	YT	2	3	1	3	5	5	5	3	1	3	5	4	5	3	5	4	3	3	3	1	4	2	1	2	2	2	3	1	3	1	2	93															
5	FR	3	1	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	5	5	5	1	2	3	1	1	5	5	3	5	5	2	5	2	5	3	100															
6	JH H	3	2	4	2	2	1	1	2	3	5	3	3	1	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	102															
7	BA	3	1	4	2	5	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	1	1	3	5	98															
8	LN A	5	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	155															
9	AS	5	3	4	2	1	2	3	2	4	3	2	4	2	1	1	1	5	3	2	2	4	5	5	3	2	5	4	3	4	5	4	100															
10	GP H	3	4	3	3	5	2	2	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	3	5	4	5	4	5	4	4	5	5	2	3	130															
11	HN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	160															
12	MF S	5	1	5	1	1	1	1	5	5	5	5	5	3	4	3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	130															
13	EM	5	5	5	5	3	5	2	4	4	5	5	5	5	2	2	1	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120															
14	AL	1	4	1	4	3	3	1	3	3	5	3	3	3	5	1	5	1	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	1	90															

UIN SUSKA RIAU

c. Tabulasi Angket *Posttest* Variabel Tingkat Stres

No	Inisial	Butir Pernyataan														TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	IPA	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	1	3	3	46
2	KTO	3	3	1	5	4	3	4	2	4	3	5	4	4	4	49
3	EJP	1	4	5	3	3	3	3	1	5	3	1	1	1	1	35
4	YT	4	3	4	4	5	4	3	2	3	3	4	5	2	2	48
5	FR	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	26
6	JHH	1	1	1	2	4	4	2	2	4	1	2	1	2	2	29
7	BA	5	5	3	2	3	4	5	3	3	2	3	4	4	2	48
8	LNA	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	3	56
9	AS	4	5	2	2	2	2	2	2	2	5	5	4	2	5	44
10	GPH	4	4	5	2	2	4	4	2	5	4	2	2	1	4	45
11	HN	5	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	5	49
12	MFS	2	2	3	5	1	4	2	4	4	1	5	3	4	5	45
13	EM	2	4	2	4	5	5	4	2	4	4	5	4	4	4	53
14	AL	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	62

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
Hak cipta milik UIN Suska Riau	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100

UIN SUSKA RIAU



Lampiran 3 Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL)

Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK EKSPERIMEN

A.	Tema	Memahami tentang Strategi Coping EFC untuk mengurangi Stres
B.	Topik	5 Aspek <i>Emotion focused coping</i>
C.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
D.	Bidang Layanan	Pribadi- Sosial
E.	Fungsi Layanan	Pemahaman
F.	Tujuan Layanan	Tujuan Umum: Memahami apa itu Strategi Coping <i>Emotion focused coping</i> untuk mengurangi Stres dan 5 Aspek <i>Emotion focused coping</i> Tujuan Khusus: 1. Anggota Kelompok harus dapat berusaha tidak melibatkan diri dalam permasalahan 2. Anggota Kelompok mampu menciptakan pandangan-pandangan yang positif
G.	Materi	<i>Distancing</i> (Upaya melepaskan diri dari masalah atau membuat sebuah harapan positif) dan tahap- tahap penerapannya
H.	Sasaran Layanan	Anak binaan yang sedang mengalami stres di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru
I.	Tanggal Pelaksanaan	06 Mei 2024
J.	Waktu	60 menit (Pertemuan 1)
K.	Metode/Teknik	Bimbingan Kelompok strategi Coping
L.	Media/Alat	Laptop dan Kertas berisi Materi
M.	Sumber Bacaan	Prayitno, dkk. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil. Bogor : Penebit Ghalia Indonesia
N.	Uraian Kegiatan	
	Tahap Pembentukan	1. Peneliti membuka kegiatan dan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. RPL Pertemuan 1

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tahap Peralihan

Tahap Kegiatan

Tahap Pengakhiran

- memperkenalkan diri
2. Peneliti meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa sebelum memulai kegiatan
3. Peneliti menjelaskan tema dan topik pertemuan hari ini
4. Peneliti menjelaskan definisi, tujuan, dan proses, bimbingan kelompok dan tentang Strategi Coping EFC untuk mengurangi Stres
5. Peneliti mengarahkan anggota kelompok untuk memperkenalkan diri masing-masing dengan permainan (menyebutkan nama tengah diteruskan sampai anggota terakhir)
6. Memilih pemimpin kelompok
7. Pemimpin kelompok memandu anggota kelompok untuk membuat kontrak dan peraturan bimbingan kelompok
8. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok
9. Pemimpin kelompok memastikan kondisi anggota kelompok agar dapat memasuki tahap kegiatan
3. Peneliti menjelaskan materi serta hal hal yang perlu dilakukan tentang tahapan *Distancing* dalam coping EFC
4. Setelah selesai, pemimpin kelompok membuka sesi diskusi/ tanya jawab
6. Bersama-sama menyimpulkan hasil bimbingan kelompok
7. Menyampaikan kesan dan pesan
8. Membahas pertemuan lanjutan
9. Penutup
10. Dokumentasi



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK EKSPERIMEN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang melintasi atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hal Cipta Dilindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tema	Memahami tentang Strategi Coping EFC untuk mengurangi Stres
Topik	5 Aspek <i>Emotion focused coping</i>
Komponen Layanan	Layanan Dasar
Bidang Layanan	Pribadi- Sosial
Fungsi Layanan	Pemahaman
Tujuan Layanan	Tujuan Umum: Memahami apa itu Strategi Coping <i>Emotion focused coping</i> untuk mengurangi Stres dan 5 Aspek <i>Emotion focused coping</i> Tujuan Khusus: 1. Anggota kelompok harus bisa mengendalikan diri 2. Anggota kelompok mampu bereaksi dengan melakukan regulasi baik dalam perasaan maupun tindakan
Materi	<i>Self- Controlling</i> (mengatur perasaan sendiri/ tindakan dalam menyelesaikan masalah)
 Sasaran Layanan	Anak binaan yang sedang mengalami stres di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru
Tanggal Pelaksanaan	08 Mei 2024
Waktu	60 menit (Pertemuan 2)
Metode/Teknik	Bimbingan Kelompok strategi Coping
Media/Alat	Laptop dan Kertas berisi Materi
Sumber Bacaan	Prayitno, dkk. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil. Bogor : Penebit Ghalia Indonesia
Uraian Kegiatan	
Tahap Pembentukan	1. Pemimpin kelompok membuka pertemuan 2. Pemimpin kelompok memimpin doa sebelum memulai kegiatan 3. Ice breaking oleh pemimpin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	kelompok
	4. Peneliti menjelaskan topik pada pertemuan hari ini 5. Penenliti menjelaskan kembali materi sebelumnya
Tahap Peralihan	1. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok 2. Pemimpin kelompok memastikan kondisi agar dapat memasuki tahap kegiatan
Tahap Kegiatan	1. Peneliti menjelaskan materi serta hal hal yang perlu dilakukan tentang tahapan <i>Self- Controlling</i> dalam coping EFC 2. Setelah selesai, pemimpin kelompok membuka sesi diskusi/ tanya jawab
Tahap Pengakhiran	1. Bersama-sama menyimpulkan hasil bimbingan kelompok 2. Menyampaikan kesan dan pesan 3. Membahas pertemuan lanjutan 4. Penutup 5. Dokumentasi

RPL Pertemuan 3

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK EKSPERIMEN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tema	Memahami tentang Strategi Coping EFC untuk mengurangi Stres
Topik	5 Aspek <i>Emotion focused coping</i>
Komponen Layanan	Layanan Dasar
Bidang Layanan	Pribadi- Sosial
Fungsi Layanan	Pemahaman
Tujuan Layanan	Tujuan Umum: Memahami apa itu Strategi Coping <i>Emotion focused coping</i> untuk mengurangi Stres dan 5 Aspek <i>Emotion focused coping</i> Tujuan Khusus: Anggota Kelompok harus bisa menghindari dari masalah yang dihadapi
Materi	<i>Escape- Avoidance</i> (mengkayal untuk menghindari dari situasi yang tidak menyenangkan)
Sasaran Layanan	Anak binaan yang sedang mengalami stres di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru
Tanggal Pelaksanaan	14 Mei 2024
Waktu	60 menit (Pertemuan 3)
Metode/Teknik	Bimbingan Kelompok strategi Coping
Media/Alat	Laptop dan Kertas berisi Materi
Sumber Bacaan	Prayitno, dkk. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil. Bogor : Penebit Ghalia Indonesia
Uraian Kegiatan	
Tahap Pembentukan	1. Pemimpin kelompok membuka pertemuan 2. Pemimpin kelompok memimpin doa sebelum memulai kegiatan 3. Ice breaking oleh pemimpin kelompok



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	4. Peneliti menjelaskan topik pada pertemuan hari ini 5. Peneliti menjelaskan kembali materi sebelumnya
Tahap Peralihan	1. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok 2. Pemimpin kelompok memastikan kondisi agar dapat memasuki tahap kegiatan
Tahap Kegiatan	1. Peneliti menjelaskan materi serta hal hal yang perlu dilakukan tentang tahapan <i>Escape- Avoidance</i> dalam coping EFC 2. Setelah selesai, pemimpin kelompok membuka sesi diskusi/ tanya jawab
Tahap Pengakhiran	1. Bersama-sama menyimpulkan hasil bimbingan kelompok 2. Menyampaikan kesan dan pesan 3. Membahas pertemuan lanjutan 4. Penutup 5. Dokumentasi

RPL Pertemuan 4

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KELOMPOK EKSPERIMEN

A.	Tema	Memahami tentang Strategi Coping EFC untuk mengurangi Stres
B.	Topik	5 Aspek <i>Emotion focused coping</i>
C.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
D.	Bidang Layanan	Pribadi- Sosial
E.	Fungsi Layanan	Pemahaman
F.	Tujuan Layanan	Tujuan Umum: Memahami apa itu Strategi Coping <i>Emotion focused coping</i> untuk mengurangi Stres dan 5 Aspek <i>Emotion focused coping</i> Tujuan Khusus: Anggota Kelompok mampu



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang		menyadari/mengakui tanggung jawab dan peran diri sendiri dalam permasalahan yang dihadapinya
	Materi	<i>Accepting Responsibility</i> (penekanan pada tanggung jawab)
	Sasaran Layanan	Anak binaan yang sedang mengalami stres di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru
	Tanggal Pelaksanaan	16 Mei 2024
	Waktu	60 menit (Pertemuan 4)
	Metode/Teknik	Bimbingan Kelompok strategi Coping
	Media/Alat	Laptop dan Kertas berisi Materi
	Sumber Bacaan	Prayitno, dkk. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil. Bogor : Penebit Ghalia Indonesia
	Uraian Kegiatan	
	Tahap Pembentukan	1. Pemimpin kelompok membuka pertemuan 2. Pemimpin kelompok memimpin doa sebelum memulai kegiatan 3. Ice breaking oleh pemimpin kelompok 4. Peneliti menjelaskan topik pada pertemuan hari ini 5. Peneliti menjelaskan kembali materi sebelumnya
	Tahap Peralihan	1. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok 2. Pemimpin kelompok memastikan kondisi agar dapat memasuki tahap kegiatan
	Tahap Kegiatan	1. Peneliti menjelaskan materi serta hal hal yang perlu dilakukan tentang tahapan <i>Accepting Responsibility</i> dalam coping EFC 2. Setelah selesai, pemimpin kelompok membuka sesi diskusi/ tanya jawab
	Tahap Pengakhiran	1. Bersama-sama menyimpulkan hasil bimbingan kelompok

© Hak cipta milik UIN

BIMBINGAN KELOMPOK EKSPERIMEN

State Islamic University	M	S	F	W	M	M	S
Universiti Islam Sultan Sharif Kasim Riau							

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	14.	15.	16.	17.	18.	19.	20.	21.	22.	23.	24.	25.	26.	27.	28.	29.	30.	31.	32.	33.	34.	35.	36.	37.	38.	39.	40.	41.	42.	43.	44.	45.	46.	47.	48.	49.	50.	51.	52.	53.	54.	55.	56.	57.	58.	59.	60.	61.	62.	63.	64.	65.	66.	67.	68.	69.	70.	71.	72.	73.	74.	75.	76.	77.	78.	79.	80.	81.	82.	83.	84.	85.	86.	87.	88.	89.	90.	91.	92.	93.	94.	95.	96.	97.	98.	99.	100.
1. Dilarang meng	2. Dilarang meng	3. Dilarang meng	4. Dilarang meng	5. Dilarang meng	6. Dilarang meng	7. Dilarang meng	8. Dilarang meng	9. Dilarang meng	10. Dilarang meng	11. Dilarang meng	12. Dilarang meng	13. Dilarang meng	14. Dilarang meng	15. Dilarang meng	16. Dilarang meng	17. Dilarang meng	18. Dilarang meng	19. Dilarang meng	20. Dilarang meng	21. Dilarang meng	22. Dilarang meng	23. Dilarang meng	24. Dilarang meng	25. Dilarang meng	26. Dilarang meng	27. Dilarang meng	28. Dilarang meng	29. Dilarang meng	30. Dilarang meng	31. Dilarang meng	32. Dilarang meng	33. Dilarang meng	34. Dilarang meng	35. Dilarang meng	36. Dilarang meng	37. Dilarang meng	38. Dilarang meng	39. Dilarang meng	40. Dilarang meng	41. Dilarang meng	42. Dilarang meng	43. Dilarang meng	44. Dilarang meng	45. Dilarang meng	46. Dilarang meng	47. Dilarang meng	48. Dilarang meng	49. Dilarang meng	50. Dilarang meng	51. Dilarang meng	52. Dilarang meng	53. Dilarang meng	54. Dilarang meng	55. Dilarang meng	56. Dilarang meng	57. Dilarang meng	58. Dilarang meng	59. Dilarang meng	60. Dilarang meng	61. Dilarang meng	62. Dilarang meng	63. Dilarang meng	64. Dilarang meng	65. Dilarang meng	66. Dilarang meng	67. Dilarang meng	68. Dilarang meng	69. Dilarang meng	70. Dilarang meng	71. Dilarang meng	72. Dilarang meng	73. Dilarang meng	74. Dilarang meng	75. Dilarang meng	76. Dilarang meng	77. Dilarang meng	78. Dilarang meng	79. Dilarang meng	80. Dilarang meng	81. Dilarang meng	82. Dilarang meng	83. Dilarang meng	84. Dilarang meng	85. Dilarang meng	86. Dilarang meng	87. Dilarang meng	88. Dilarang meng	89. Dilarang meng	90. Dilarang meng	91. Dilarang meng	92. Dilarang meng	93. Dilarang meng	94. Dilarang meng	95. Dilarang meng	96. Dilarang meng	97. Dilarang meng	98. Dilarang meng	99. Dilarang meng	100. Dilarang meng	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uraian Kegiatan	
Tahap Pembentukan	1. Pemimpin kelompok membuka pertemuan 2. Pemimpin kelompok memimpin doa sebelum memulai kegiatan 3. Ice breaking oleh pemimpin kelompok 4. Peneliti menjelaskan topik pada pertemuan hari ini 5. Peneliti menjelaskan kembali materi sebelumnya
Tahap Peralihan	1. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok 2. Pemimpin kelompok memastikan kondisi agar dapat memasuki tahap kegiatan
Tahap Kegiatan	1. Peneliti menjelaskan materi serta hal hal yang perlu dilakukan tentang tahapan <i>Positive Reappraisal</i> dalam coping EFC 2. Setelah selesai, pemimpin kelompok membuka sesi diskusi/ tanya jawab
Tahap Pengakhiran	1. Bersama-sama menyimpulkan hasil bimbingan kelompok dari pertemuan 1-5 2. Menyampaikan kesan dan pesan setelah mengikuti 5 pertemuan bimbingan kelompok 3. Penutup 4. Dokumentasi

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.566**	.374**	.346**	.286**	.252*	.332**	.419**	.411**	.378**	.211	.323**	.361**	.281**	.580**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.008	.020	.002	.000	.000	.000	.052	.003	.001	.009	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P2	Pearson Correlation	.566**	1	.434**	.492**	.447**	.323**	.451**	.403**	.580**	.491**	.415**	.408**	.530**	.331**	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P3	Pearson Correlation	.374**	.434**	1	.500**	.506**	.384**	.367**	.451**	.337**	.365**	.403**	.354**	.406**	.173	.624**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.002	.001	.000	.001	.000	.114	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P4	Pearson Correlation	.346**	.492**	.500**	1	.785**	.543**	.515**	.436**	.360**	.360**	.357**	.267*	.535**	.359**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.001	.001	.013	.000	.001	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P5	Pearson Correlation	.286**	.447**	.506**	.785**	1	.653**	.553**	.427**	.449**	.323**	.435**	.386**	.556**	.301**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.005	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P6	Pearson Correlation	.252*	.323**	.384**	.543**	.653**	1	.564**	.478**	.486**	.370**	.427**	.441**	.437**	.401**	.704**
	Sig. (2-tailed)	.020	.003	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P7	Pearson Correlation	.332**	.451**	.367**	.515**	.553**	.564**	1	.681**	.508**	.546**	.603**	.320**	.441**	.390**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P8	Pearson Correlation	.419**	.403**	.451**	.436**	.427**	.478**	.681**	1	.548**	.571**	.536**	.382**	.466**	.279**	.733**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.010	.000	
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
P9	Pearson Correlation	.411**	.580**	.337**	.360**	.449**	.486**	.508**	.548**	1	.554**	.507**	.435**	.475**	.348**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P10	Pearson Correlation	.378**	.491**	.365**	.360**	.323**	.370**	.546**	.571**	.554**	1	.631**	.392**	.538**	.240**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.001	.003	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.027	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P11	Pearson Correlation	.211	.415**	.403**	.357**	.435**	.427**	.603**	.536**	.507**	.631**	1	.504**	.554**	.289**	.708**
	Sig. (2-tailed)	.052	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.007	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P12	Pearson Correlation	.323**	.408**	.354**	.267**	.386**	.441**	.320**	.382**	.435**	.392**	.504**	1	.469**	.429**	.634**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.001	.013	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
men cantumkan dan n , penulisan karya ilmi jaska Riau. aluruh karya tulis ini c																
P13	Pearson Correlation	.361**	.530**	.406**	.535**	.556**	.437**	.441**	.466**	.475**	.538**	.554**	.469**	1	.366**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.001	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P14	Pearson Correlation	.281**	.331**	.173	.359**	.301**	.401**	.390**	.279**	.348**	.240**	.289**	.429**	.366**	1	.545**
	Sig. (2-tailed)	.009	.002	.114	.001	.005	.000	.000	.010	.001	.027	.007	.000	.001		.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
TOTAL	Pearson Correlation	.580**	.712**	.624**	.718**	.743**	.704**	.754**	.733**	.727**	.697**	.708**	.634**	.742**	.545**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Strategi *Emotion Focused Coping*)

[illegible]

P09	Pearson Correlation	.386	.147	.515	-.077	.726	.054	.182	-.037	1	.615	.723	.432	.506	.286	.297	.237	.107	.180	.091	-.036	.115	.295	.445	.259	.303	.142	.402	.341	.271	.205	.315	.344	.553
	Sig. (2-tailed)	.000	.179	.000	.482	.000	.624	.096	.740		.000	.000	.000	.000	.008	.006	.029	.331	.099	.410	.741	.294	.006	.000	.017	.005	.194	.000	.001	.012	.060	.003	.001	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P10	Pearson Correlation	.361	.256	.409	.099	.628	.182	.112	.048	.615	1	.422	.353	.523	.235	.209	.354	.179	.261	.189	.007	.284	.296	.469	.299	.274	.277	.503	.142	.315	.290	.259	.446	.583
	Sig. (2-tailed)	.001	.018	.000	.365	.000	.095	.306	.663	.000		.000	.001	.000	.030	.055	.001	.101	.016	.083	.948	.009	.006	.000	.005	.011	.010	.000	.196	.003	.007	.017	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P11	Pearson Correlation	.318	.085	.405	-.039	.602	.121	.221	.102	.723	.422	1	.314	.537	.396	.308	.209	.187	.185	.137	.059	.259	.348	.371	.344	.388	.300	.446	.375	.470	.171	.418	.349	.602
	Sig. (2-tailed)	.003	.441	.000	.723	.000	.268	.042	.353	.000	.000		.003	.000	.000	.004	.055	.087	.090	.210	.592	.017	.001	.000	.001	.000	.005	.000	.000	.000	.118	.000	.001	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P12	Pearson Correlation	.283	-.114	.333	.050	.289	-.045	-.153	-.216	.432	.353	.314	1	.267	-.042	-.025	-.082	-.043	-.033	-.162	.071	-.090	-.007	.085	.348	.295	.186	.220	.252	.023	.421	.262	.188	.223
	Sig. (2-tailed)	.009	.298	.002	.648	.007	.681	.162	.047	.000	.001	.003		.014	.705	.824	.455	.696	.763	.138	.520	.411	.949	.440	.001	.006	.089	.043	.020	.836	.000	.016	.084	.040
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P13	Pearson Correlation	.329	.341	.290	.246	.322	.358	.384	.322	.506	.523	.537	.267	1	.555	.358	.350	.335	.469	.346	.113	.423	.496	.288	.190	.341	.137	.452	.252	.468	.133	.230	.294	.693
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.007	.023	.003	.001	.000	.003	.000	.000	.000	.014		.000	.001	.001	.002	.000	.001	.301	.000	.000	.008	.081	.001	.212	.000	.020	.000	.227	.035	.006	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P14	Pearson Correlation	.445	.593	.524	.234	.329	.627	.739	.629	.286	.235	.396	-.042	.555	1	.831	.731	.557	.398	.441	.026	.372	.500	.205	-.115	.013	-.129	.248	.033	.224	-.161	-.036	.139	.710
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.031	.002	.000	.000	.008	.030	.000	.705	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.812	.000	.000	.060	.296	.904	.239	.022	.766	.040	.141	.742	.205	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P15	Pearson Correlation	.346	.596	.384	.274	.308	.692	.720	.618	.297	.209	.308	-.025	.358	.831	1	.794	.504	.409	.336	.043	.299	.323	.111	-.098	-.066	-.135	.072	-.031	-.010	-.157	-.061	.026	.619
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.011	.004	.000	.000	.000	.006	.055	.004	.824	.001	.000		.000	.000	.000	.002	.696	.005	.003	.313	.373	.548	.219	.511	.776	.931	.150	.579	.811	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P16	Pearson Correlation	.345	.586	.388	.274	.307	.706	.709	.612	.237	.354	.209	-.082	.350	.731	.794	1	.558	.483	.501	.021	.435	.446	.154	-.143	-.170	-.216	.142	-.180	.017	-.216	-.209	.122	.626
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.011	.004	.000	.000	.029	.001	.055	.455	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.846	.000	.000	.159	.191	.119	.047	.196	.100	.881	.047	.055	.268	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P17	Pearson Correlation	.233	.617	.257	.322	.197	.475	.502	.466	.107	.179	.187	-.043	.335	.557	.504	.558	1	.515	.260	.230	.340	.420	-.017	-.106	.101	-.016	.126	.094	.210	.052	.126	.137	.574
	Sig. (2-tailed)	.032	.000	.018	.003	.071	.000	.000	.000	.331	.101	.087	.696	.002	.000	.000	.000		.000	.016	.034	.001	.000	.878	.336	.357	.883	.251	.391	.053	.639	.250	.211	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
P18	Pearson Correlation	.071	.433	.095	.253	.047	.574	.439	.452	.180	.261	.185	-.033	.469	.398	.409	.483	.515	1	.607	.333	.482	.470	.052	.107	.076	.136	.182	.152	.161	.114	.086	.287	.591

iska Riau.

lik atau tinjauan suatu

Sultan Syarif K

	Sig. (2-tailed) N	.519	.000	.386	.019	.668	.000	.000	.000	.099	.016	.090	.763	.000	.000	.000	.000		.000	.002	.000	.000	.639	.331	.488	.215	.095	.166	.142	.300	.432	.008	.000	
P19	Pearson Correlation	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	
	Sig. (2-tailed) N	.180	.356	.147	.150	.059	.435	.445	.453	.091	.189	.137	-.162	.346	.441	.336	.501	.260	.607	1	.234	.662	.695	.289	.054	-.047	-.074	.195	.127	.342	-.066	-.001	.351	.558
P20	Pearson Correlation	.099	.001	.179	.172	.595	.000	.000	.000	.410	.083	.210	.138	.001	.000	.002	.000	.016	.000		.031	.000	.000	.007	.622	.667	.501	.074	.246	.001	.551	.996	.001	.000
	Sig. (2-tailed) N	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	
P21	Pearson Correlation	-.106	.315	-.018	.272	-.090	.064	.147	.200	-.036	.007	.059	.071	.113	.026	.043	.021	.230	.333	.234	1	.350	.265	.231	.225	.436	.223	.292	.334	.183	.321	.282	.283	.354
	Sig. (2-tailed) N	.334	.003	.873	.012	.412	.563	.181	.067	.741	.948	.592	.520	.301	.812	.696	.846	.034	.002	.031		.001	.014	.034	.038	.000	.041	.007	.002	.093	.003	.009	.009	.001
P22	Pearson Correlation	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	
	Sig. (2-tailed) N	.162	.392	.178	.308	.135	.353	.439	.464	.115	.284	.259	-.090	.423	.372	.299	.435	.340	.482	.662	.350	1	.808	.333	-.027	.116	.157	.322	.083	.324	-.043	.151	.348	.622
P23	Pearson Correlation	.138	.000	.103	.004	.217	.001	.000	.000	.294	.009	.017	.411	.000	.000	.005	.000	.001	.000	.000	.001		.000	.002	.808	.289	.151	.003	.452	.003	.699	.167	.001	.000
	Sig. (2-tailed) N	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	
P24	Pearson Correlation	.282	.432	.314	.293	.235	.294	.497	.456	.295	.296	.348	-.007	.496	.500	.323	.446	.420	.470	.695	.265	.808	1	.446	.028	.192	.075	.424	.203	.456	-.021	.183	.326	.712
	Sig. (2-tailed) N	.009	.000	.003	.006	.030	.006	.000	.000	.006	.006	.001	.949	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.014	.000		.000	.803	.078	.494	.000	.062	.000	.850	.094	.002	.000
P25	Pearson Correlation	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	
	Sig. (2-tailed) N	.231	.183	.336	.064	.403	.088	.261	.164	.445	.469	.371	.085	.288	.205	.111	.154	-.017	.052	.289	.231	.333	.446	1	.498	.427	.164	.555	.520	.498	.180	.452	.422	.555
P26	Pearson Correlation	.033	.094	.002	.560	.000	.421	.016	.135	.000	.000	.000	.440	.008	.060	.313	.159	.878	.639	.007	.034	.002	.000		.000	.000	.134	.000	.000	.000	.099	.000	.000	.000
	Sig. (2-tailed) N	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	
P27	Pearson Correlation	.029	.020	.020	.022	.285	.006	-.074	-.093	.259	.299	.344	.348	.190	-.115	-.098	-.143	-.106	.107	.054	.225	-.027	.028	.498	1	.571	.305	.419	.433	.363	.351	.444	.294	.302
	Sig. (2-tailed) N	.792	.853	.853	.840	.008	.956	.499	.397	.017	.005	.001	.001	.081	.296	.373	.191	.336	.331	.622	.038	.808	.803	.000		.000	.005	.000	.000	.001	.001	.000	.006	.005
P28	Pearson Correlation	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	
	Sig. (2-tailed) N	.075	.119	.067	.100	.261	-.106	.058	.044	.303	.274	.388	.295	.341	.013	-.066	-.170	.101	.076	-.047	.436	.116	.192	.427	.571	1	.383	.667	.579	.646	.545	.616	.363	.447
P29	Pearson Correlation	.495	.277	.541	.364	.016	.337	.600	.688	.005	.011	.000	.006	.001	.904	.548	.119	.357	.488	.667	.000	.289	.078	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	Sig. (2-tailed) N	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	
P30	Pearson Correlation	-.044	-.053	.024	-.009	.220	-.039	-.167	-.001	.142	.277	.300	.186	.137	-.129	-.135		-.016	.136	-.074	.223	.157	.075	.164	.305	.383	1	.486	.524	.191	.324	.376	.302	.241
	Sig. (2-tailed) N	.688	.632	.829	.933	.043	.726	.126	.990	.194	.010	.005	.089	.212	.239	.219	.047	.883	.215	.501	.041	.151	.494	.134	.005	.000		.000	.000	.079	.002	.000	.005	.026
P31	Pearson Correlation	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	
	Sig. (2-tailed) N	.286	.172	.352	.189	.436	.116	.237	.211	.402	.503	.446	.220	.452	.248	.072	.142	.126	.182	.195	.292	.322	.424	.555	.419	.667	.486	1	.578	.556	.382	.355	.561	.642
P32	Pearson Correlation	.008	.115	.001	.084	.000	.289	.029	.053	.000	.000	.000	.043	.000	.022	.511	.196	.251	.095	.074	.007	.003	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.000	
	Sig. (2-tailed) N	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	.85	

iska Riau.

lik atau tinjauan suatu

Sultan Syarif K

P28	Pearson Correlation	.024	.003	.192	.044	.254	.053	.060	.118	.341	.142	.375	.252	.252	.033	-.031	-.180	.094	.152	.127	.334	.083	.203	.520	.433	.579	.524	.578	1	.505	.436	.644	.472	.447
	Sig. (2-tailed)	.827	.981	.078	.690	.019	.631	.586	.281	.001	.196	.000	.020	.020	.766	.776	.100	.391	.166	.246	.002	.452	.062	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
P29	Pearson Correlation	.069	.139	.167	.000	.304	.046	.195	.122	.271	.315	.470	.023	.468	.224	-.010	.017	.210	.161	.342	.183	.324	.456	.498	.363	.646	.191	.556	.505	1	.388	.594	.487	.540
	Sig. (2-tailed)	.532	.206	.127	.997	.005	.678	.074	.268	.012	.003	.000	.836	.000	.040	.931	.881	.053	.142	.001	.093	.003	.000	.000	.001	.000	.079	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
P30	Pearson Correlation	-.036	-.043	.060	.060	.186	-.075	.249	-.205	.205	.290	.171	.421	.133	-.161	-.157	.216	.052	.114	-.066	.321	-.043	-.021	.180	.351	.545	.324	.382	.436	.388	1	.624	.513	.251
	Sig. (2-tailed)	.742	.695	.588	.585	.089	.495	.021	.060	.060	.007	.118	.000	.227	.141	.150	.047	.639	.300	.551	.003	.699	.850	.099	.001	.000	.002	.000	.000	.000		.000	.000	.020
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
P31	Pearson Correlation	.068	.059	.146	-.007	.247	-.032	-.045	-.056	.315	.259	.418	.262	.230	-.036	-.061	-.209	.126	.086	-.001	.282	.151	.183	.452	.444	.616	.376	.355	.644	.594	.624	1	.471	.406
	Sig. (2-tailed)	.537	.591	.183	.947	.023	.770	.685	.614	.003	.017	.000	.016	.035	.742	.579	.055	.250	.432	.996	.009	.167	.094	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.000	
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
P32	Pearson Correlation	.086	.058	.285	.108	.382	.125	.137	.049	.344	.446	.349	.188	.294	.139	.026	.122	.137	.287	.351	.283	.348	.326	.422	.294	.363	.302	.561	.472	.487	.513	.471	1	.534
	Sig. (2-tailed)	.434	.600	.008	.325	.000	.253	.210	.657	.001	.000	.001	.084	.006	.205	.811	.268	.211	.008	.001	.009	.001	.002	.000	.006	.001	.005	.000	.000	.000	.000		.000	
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	
TOTAL	Pearson Correlation	.452	.619	.542	.359	.521	.571	.662	.577	.553	.583	.602	.223	.693	.710	.619	.626	.574	.591	.558	.354	.622	.712	.555	.302	.447	.241	.642	.447	.540	.251	.406	.534	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.040	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.005	.000	.026	.000	.000	.000	.020	.000	.000	
	N	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Rekap Validitas Variabel Tingkat Stres

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

No Pertanyaan	R Hitung	R Tabel = 0.213 $\alpha = 5\%$ df = 85-2	Keterangan
1	0.580	0.213	Valid
2	0.712	0.213	Valid
3	0.624	0.213	Valid
4	0.718	0.213	Valid
5	0.743	0.213	Valid
6	0.704	0.213	Valid
7	0.754	0.213	Valid
8	0.733	0.213	Valid
9	0.727	0.213	Valid
10	0.697	0.213	Valid
11	0.708	0.213	Valid
12	0.634	0.213	Valid
13	0.742	0.213	Valid
14	0.545	0.213	Valid

c. Rekap Validitas Variabel Strategi Emotion Focused Coping

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No Pertanyaan	R Hitung	R Tabel = 0.213 $\alpha = 5\%$ df = 85-2	Keterangan
1	0.452	0.213	Valid
2	0.619	0.213	Valid
3	0.542	0.213	Valid
4	0.359	0.213	Valid
5	0.521	0.213	Valid
6	0.571	0.213	Valid
7	0.662	0.213	Valid
8	0.577	0.213	Valid
9	0.553	0.213	Valid
10	0.583	0.213	Valid
11	0.602	0.213	Valid
12	0.223	0.213	Valid
13	0.693	0.213	Valid

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14	0.710	0.213	Valid
15	0.619	0.213	Valid
16	0.626	0.213	Valid
17	0.574	0.213	Valid
18	0.591	0.213	Valid
19	0.558	0.213	Valid
20	0.354	0.213	Valid
21	0.622	0.213	Valid
22	0.712	0.213	Valid
23	0.555	0.213	Valid
24	0.302	0.213	Valid
25	0.447	0.213	Valid
26	0.241	0.213	Valid
27	0.642	0.213	Valid
28	0.447	0.213	Valid
29	0.540	0.213	Valid
30	0.251	0.213	Valid
31	0.406	0.213	Valid
32	0.534	0.213	Valid

d. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Tingkat Stres)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.913	14

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Strategi *Emotion Focused Coping*)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.917	32



Lampiran 5

a. Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil treatment	Pretest Eksperimen	.164	7	.200*	.933	7	.577
	Posttest Eksperimen	.261	7	.161	.888	7	.265
	Pretest Kontrol	.148	7	.200*	.976	7	.938
	Posttest Kontrol	.160	7	.200*	.936	7	.603

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Paired Sample T Test

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-	19.345	7.312	-	-	-4.337	6	.005
		31.714			49.606	13.823			
Pair 2	Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	24.143	21.106	7.977	4.623	43.663	3.026	6	.023

c. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil treatment	Based on Mean	.132	1	12	.723
	Based on Median	.030	1	12	.865
	Based on Median and with adjusted df	.030	1	11.998	.865
	Based on trimmed mean	.135	1	12	.720

d. Uji Wilcoxon

Hasil Uji Wilcoxon

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	7 ^b	4.00	28.00
	Ties	0 ^c		
	Total	7		
Post-Test Kontrol - Pre-Test Kontrol	Negative Ranks	6 ^d	4.50	27.00
	Positive Ranks	1 ^e	1.00	1.00

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Post-Test Eksperimen < Pre-Test Eksperimen
- Post-Test Eksperimen > Pre-Test Eksperimen
- Post-Test Eksperimen = Pre-Test Eksperimen
- Post-Test Kontrol < Pre-Test Kontrol
- Post-Test Kontrol > Pre-Test Kontrol
- Post-Test Kontrol = Pre-Test Kontrol

Undang-Undang

Test Statistica

	Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen	Post-Test Kontrol - Pre- Test Kontrol
Z	-2.366 ^b	-2.197 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018	.028

- Wilcoxon Signed Ranks Test
- Based on negative ranks.
- Based on positive ranks.



Lampiran 6 Dokumentasi

1. Hal
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Penyebaran Angket Survei Awal serta Penjelasan Petunjuk pengisian kepada anak tamping untuk disebarkan kepada seluruh anak diLPKA



Konsultasi kepada Konselor tentang metode yang akan diberikan kepada anak yang mengalami stres serta persetujuan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan)



Penyebaran Angket Kuesioner penelitian untuk Uji Validitas dan Reliabilitas kepada seluruh populasi diLPKA terkecuali kelompok kelas yang sudah terpilih

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pertemuan pertama kepada kelompok kelas kontrol serta Pengisian Angket *Pretest*.



Pertemuan pertama pemberian treatment kepada kelompok kelas eksperimen serta pengisian angket *Pretest*.



Pertemuan kedua pemberian treatment kepada kelompok kelas eksperimen

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pertemuan ketiga pemberian treatment kepada kelompok kelas eksperimen



Pertemuan keempat pemberian treatment kepada kelompok kelas eksperimen



Pertemuan terakhir kelima pemberian treatment kepada kelompok kelas eksperimen serta pengisian Angket *Posttest*.

- Hal
1. UIN SUSKA RIAU
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Peremuan terakhir kepada kelompok kelas kontrol serta Pengisian Angket Posttest.



Konsultasi dan Evaluasi kepada Konselor tentang metode yang sudah selesai diberikan

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

1. Hal
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : B- 1299/Un.04/F.IV/PP.00 9/03/2024 Pekanbaru, 06 Maret 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau
Di
Pekanbaru**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: NABILA SILVIA SARI
N I M	: 12040223490
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:
"Pengaruh Strategi Coping (Emotion Focused Coping) Terhadap Tingkat Stres Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru".

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :
"di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru".
Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/63782
TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-1299/Un.04/F.IV/PP.00.9/03/2024 Tanggal 6 Maret 2024**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

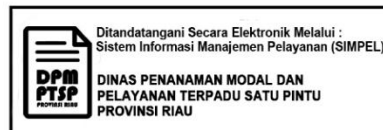
- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | NABILA SILVIA SARI |
| 2. NIM / KTP | : | 12040223490 |
| 3. Program Studi | : | BIMBINGAN KONSELING ISLAM |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | PENGARUH STRATEGI COPING (EMOTION FOCUSED COPING) TERHADAP TINGKAT STRES ANAK BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KLAS II PEKANBARU |
| 7. Lokasi Penelitian | : | LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KLAS II PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 15 Maret 2024



Tembusan :
Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru di Tempat
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH RIAU

Jln. Jend. Sudirman No. 233 Pekanbaru (28111)

Telepon (0761) 23846 Faksimile (0761) 21860

Laman : www.kemenkumham.go.id, surel : riau.kepegawaian@gmail.com

Nomor : W4.HH.04.04.2943 18 Maret 2024
Lampiran : -
Sifat : Biasa
Hal : Surat Permohonan Rekomendasi Izin Riset Pra Riset
An. Nabila Silvia Sari

Yth.

Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru
Di Tempat

Sehubungan dengan Surat Rekomendasi Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/63782 tanggal 13 Maret 2024 hal permohonan izin riset pra riset mahasiswa mengumpulkan data-data untuk bahan penulisan skripsi, bersama dengan ini disampaikan kepada Saudara untuk bersedia menerima Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau berlangsung selama 6 (enam) bulan atas nama :

No	Nama	NIM	Program Studi
1	Nabila Silvia Sari	12040223490	Bimbingan Konseling Islam

Untuk melaksanakan riset pra riset mengumpulkan data-data di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru dengan judul *Pengaruh Stategi Coping (Emotion Focused Coping) Terhadap Tingkat Stres Anak Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru*

Demikian disampaikan Atas perkenannya diucapkan terima kasih



**An.Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Administrasi**



Definisi: Dokumen resmi elektronik, digital

**Johan Manurung
NIP.196610251986031001**

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM RIAU (sebagai laporan)
2. Kepala Divisi Pemasarakatan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Riau
3. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara. Keaslian dokumen dapat dicek melalui tautan <https://bsr.e-ban.go.id/verifikasi>

RIWAYAT HIDUP



Nabila Silvia Sari, dilahirkan di Pulau Burung, Kecamatan Pulau Burung, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau pada tanggal 23 Januari 2002. Anak kedua dari tiga bersaudara, Anak dari Pasangan Bapak Heri Sutikno (Alm) dan Ibu Hasnawiyah. Peneliti pernah menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Swasta 022 RSUP PKB Pulau Burung Riau dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Swasta RSUP PKB Pulau Burung Riau dan lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Fattah Hasyim Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020, peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan diterima Jalur UMPTKIN sebagai mahasiswa pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI). Pada masa perkuliahan peneliti telah menyelesaikan program pengabdian kepada masyarakat yang disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 2 bulan di Desa Meskom, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis. Kemudian peneliti juga telah menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL) selama 2 bulan, serta peneliti telah menyelesaikan penelitian yaitu di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru dengan judul Skripsi “**Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan strategi Emotion Focused Coping Terhadap Tingkat Stres Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru**”. Hasil penelitian tersebut kemudian diuji dalam Sidang Akhir (Munaqasyah) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada hari senin tanggal 08 Juli 2024 dan dinyatakan lulus dengan memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dengan predikat *Cumlaude*.